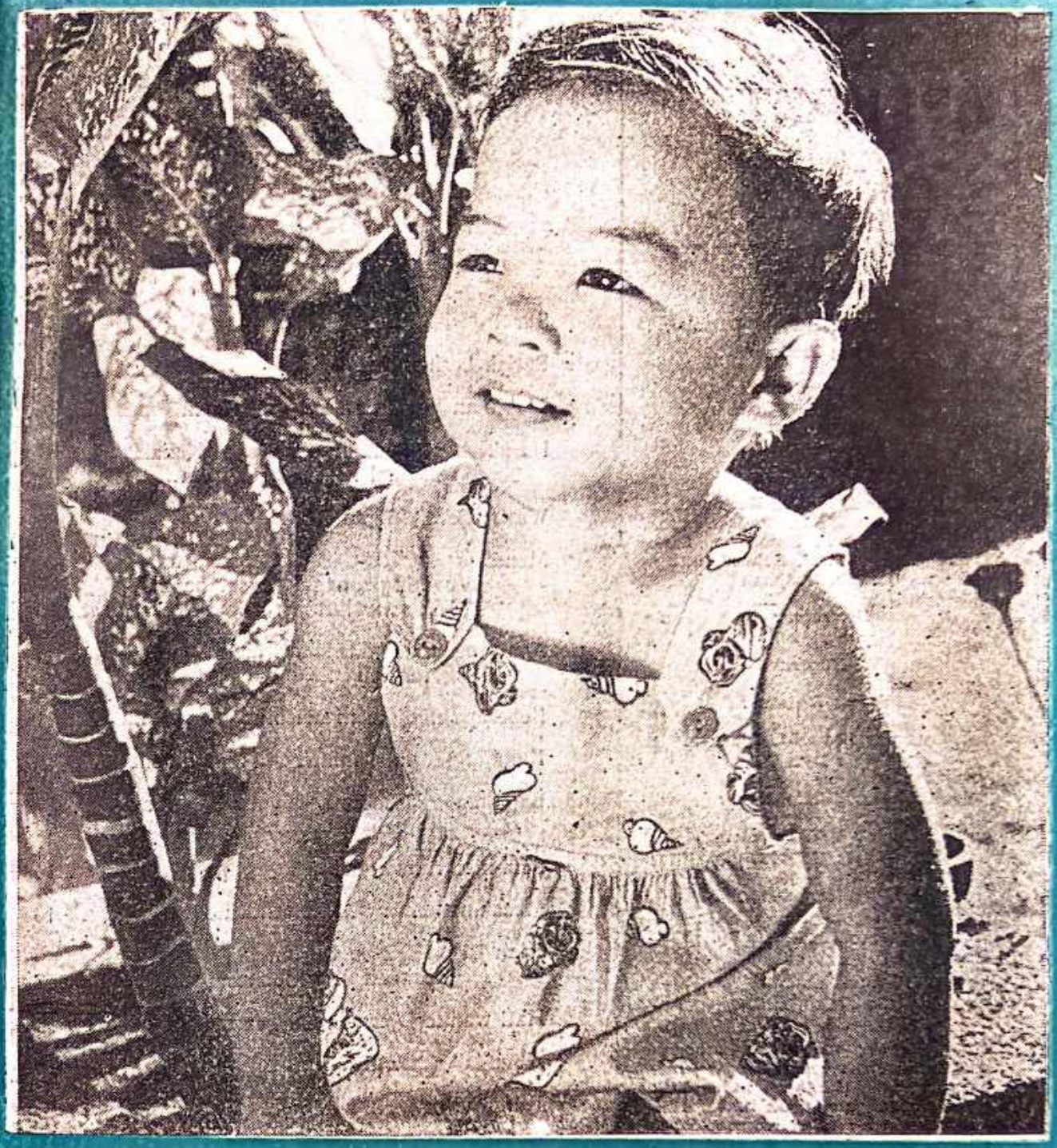


Api Kartini

No. 2 Th. I

DJULI 1959

API KARTINI

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sartini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti Suratih, Sudjinah

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
tigabulan	„	10.—
eteran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

Isi

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Budak bernjanji	2
Terbitkan Karja dan Biografi Kartini	3
Hari Kanak2 Sedunia dan Pekan Kanak2 Nasional	4
Wawantjara dengan Karnah	6
Mendidik anak2 dari 3 sampai 6 tahun penting sebagai dasar pendidikan selandjutnja	8
Apa jang perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu	9
Beberapa matjam model blus	11
Kundjungan misi militer RRT di Indonesia ...	12
Bagaimana saudara menerima tamu dirumah	13
Seni-hias rumah	14
Masak-masakan	16
Irian Barat adalah bagian jang tak terpisahkan dari Indonesia	17
Hati wanita Djerman enggan dibelah.....	18
„Ibunda"	20
Mimpi	22

Keterangan gambar kulit muka:

Pandangan jang penuh harapan akan haridepannja dari si ketjil Benny Tobing ini kiranja mendorong setiap ibu dan bapak untuk ikutserta mengusahakan tetap terpeliharanja perdamaian dunia sebagai sjarat jang amat penting bagi pembangunan nasional di tiap2 negeri.

Foto: J. Waworuntu

Keterangan gambar kulit belakang :

Salah satu adegan dalam film „Ibunda". Pavel berdjandji kepada Ibunda, bahwa ia mulai saat itu akan mendjadi manusia baik.

Hal. 12 : Klise Nan Yang Post.

SURAT DARI REDAKSI

Untuk keduakalinja „Api Kartini" mengundjungi para pembatjanja. Sesuai dengan nama „Api Kartini' 'itu sendiri jang tak dapat dipisahkan dari tjita2 dan pikiran pelopor pergerakan wanita Indonesia, lagi pula untuk mengenal lebih seksama tabiat dan tjita2 salahseorang pelopor pergerakan nasional kita, kami mengadjak para pembatja untuk terus berusaha menggali bahan2 jang hingga kini belum diketahui. Tepatlah kiranja apa jang diandjurkan oleh Pramoedya Ananta Toer pengarang terkemuka supaja menerbitkan karja dan biografi Kartini. Kami pertjaja bahwa dimulainja usaha2 ini akan memberikan sumbangan pada kebudajaan nasional kita.

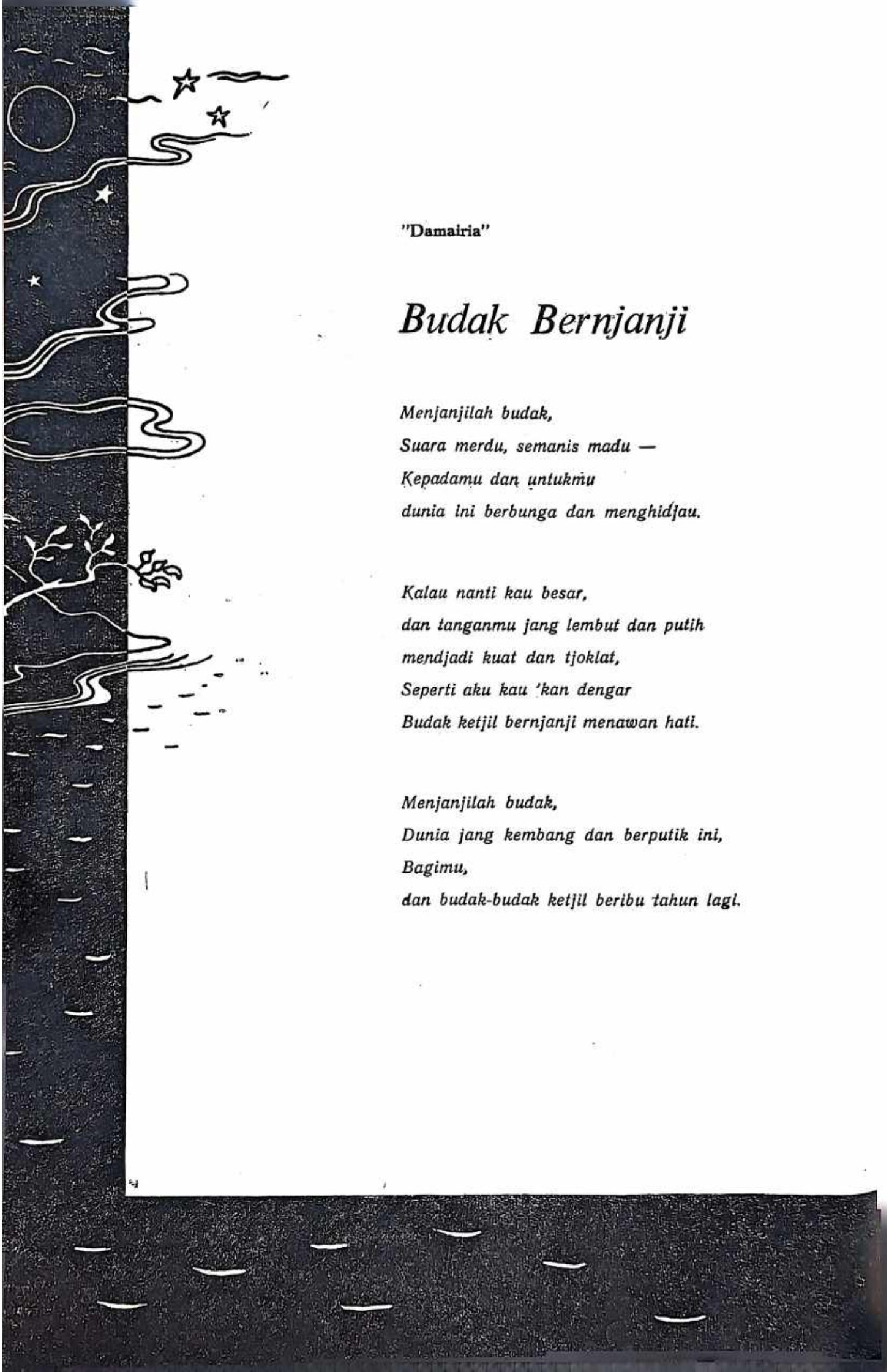
Dalam penerbitan No. 2 ini para pembatja kita bawa kembali disekitar peringatan Hari Kanak2 Sedunia dan Pekan Kanak2 Nasional jang tiap tahunnja diperingati dengan meriah oleh anak2 kita. Perajaan2 tsb. ketjuali memberikan kegembiraan, djuga menanamkan pendidikan perikemanusiaan, persahabatan, tjinta tanahair bagi anak2 kita. Anak2 membutuhkan kegembiraan seperti djuga tanaman membutuhkan sinar matahari.

Berhubung akan diadakannja festival Pemuda dan Peladjar Sedunia pada tgl. 26 Djuli sampai 4 Agustus 1959 di Wina telah berangkat serombongan delegasi pemuda dan peladjar Indonesia, termasuk Karnah djuara Indonesia dan djuara ke-III Asian Games lempar lembing puteri jang riwajatnja dapat Sdr. ikuti dalam wawantjara kami dalam halaman berikutnja.

Dalam ruangan mengenal tanahair kami sadjikan Irian Barat, jang merupakan bagian dari Indonesia, jang terus menerus mendjadi tuntutan Rakjat Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kewilajah kekuasaan Republik Indonesia dan mendjadi salahsatu Program dari Kabinet Kerdja sekarang ini.

Untuk memperkenalkan perdjuangan wanita dari berbagai negeri, kali ini para pembatja kami adjak untuk mengikuti tulisan sdr. S. Djin mengenai wanita Djerman dimana ia berkesempatan melihat sendiri kota Berlin dalam serba keragamannja. Sebagaimana djudulnja hati wanita Djerman enggan terbelah, tudjuan Rakjat Djerman termasuk kaum wanitanja jalah untuk mempersatukan tanahairnja. Djerman jang pada saat2 ini mendjadi persoalan hangat dalam dunia dan kini dimana kita wanita Indonesia djuga dengan penuh perhatian mengikuti perkembangan konferensi di Djenewa dalam usahanja untuk memetjahkan masalah Djerman, agar perdamaian dunia bisa terpelihara.

Kemudian kami beritahukan bahwa dalam No. 3 jad. kami sediakan ruangan untuk para pembatja guna menjatakan pendapat dan kritik2nja.



"Damairia"

Budak Bernjanji

Menjanjilah budak,
Suara merdu, semanis madu —
Kepadamu dan untukmu
dunia ini berbunga dan menghidjau.

Kalau nanti kau besar,
dan tanganmu jang lembut dan putih
mendjadi kuat dan tjoklat,
Seperti aku kau 'kan dengar
Budak ketjil bernjanji menawan hati.

Menjanjilah budak,
Dunia jang kembang dan berputik ini,
Bagimu,
dan budak-budak ketjil beribu tahun lagi.

Terbitkan Karja dan Biografi Kartini

Andjuran

Pramoedya Ananta Toer



UMUMNJA Kartini disisihkan kepengarangannja dan ia dikenal oleh umum hanja sebagai pendiri sekolah pendidikan untuk wanita dan pedjuang bagi emansipasi wanita. Pandangan jg demikian sungguh mengetjilkan arti Kartini. Surat²nja jg berbentuk essay sedjauh jg kita kenal memperlihatkan kepada kita bahwa Kartini seorang pemikir Indonesia per-tama² jang mempunjai dasar filsafat jang kuat, jang melalui kedjadian² ia mentjari sebabnja jg paling mula, mentjari akar dan benihnja. Dan dari benih dan akar jang ditemukannja ini ia tumbuhkan suatu tetumbuhan baru jg bernilai kultural-modern, jang memenuhi tantangan djamannja, jang mana utk melaksanakan dia turun dari kursi filsofnja dan memasuki dunia perdjuangan. Ini diterangkan oleh pengarang terkemuka Pramoedya Ananta Toer dlm peringatan 20 Mei jg diselenggarakan oleh Lembaga Kebudajaan Rakjat, di Djakarta.



Kartini seorang pedjuang jang gagahberani, jang mengenal taktik dan mengenal strategi perdjuangan, kata Pram selandjutnja. Kartini pernah menulis jang mengutuk pendjadjahan jang terdjadi di Afrika oleh Inggeris.

Kartini adalah pelopor jang melahirkan azas² baru, ibu dari Hari Kebangkitan Nasional jang mentjiptakan dunia kita sekarang ini baik dalam lapangan politik, kebudajaan, ekonomi, moral dan mental.

Perlu diterbitkan karja² oleh dan tentang Kartini :

Pertama :
Habis Gelap Terbitlah Terang, dalam keadaan selengkap mungkin, ditambah dengan surat² nja jang dibuat untuk saudara²nja, ajah, dll. jg bersifat lebih intim dan bergelora.

Kedua :
Karangan²nja jang diterbitkan ditiap madjalah luarnegeri.

Ketiga :
Biografinja.



Hari Kanak² Sedunia 1 Djuni

Semua anak2 didunia tidak memandang warna kulit ingin hidup gembira, sehat badannja, hidup dalam alam jang damai dan bersahabat satu dengan lainnja

Pada tgl. 1 Djuni jang baru lalu, kita telah merajakan Hari Anak2 Sedunia. Tgl. 1 Djuli kita merajakan Pekan Anak2 Nasional Meskipun ada djarak sebulan antara kedua hari bagi Anak2 kita itu, tetapi djarak ini tidak ada artinja untuk kepentingan anak2 kita semua. Baik 1 Djuni, maupun 1, 2, 3, Djuli merupakan Satu Hari Anak2., karena kedua peristiwa jang kita rajakan itu, pertama-tama adalah untuk anak2 kita djuga.

1 Djuni dan 1,2,3, Djuli harus saling mengisi. Keadaan dunia sekarang sudah sedemikian rupa, sehingga kedjadian2 dunia berpengaruh pada tiap2 bangsa dan negara. Sebaliknja kedjadian2 pada suatu bangsa dan negara banjak pula pengaruh nja terhadap situasi internasional.

Kesedjahteraan manusia, chusus nja anak2 kita, jaitu dunia-masa depan, tidak sadja tergantung kepada bangsa, tetapi djuga tergantung pada situasi internasional.

Itulah sebabnja dalam rangka Pekan Anak2 Nasional sekarang ini, kami harapkan akan memberikan setitik sumbangan bagi kesedjahteraan anak2 kita diseluruh dunia pula. Apabila setiap bangsa dapat menilai pentingnja pembinaan anak2-nja, maka ini akan merupakan sumbangan penting bagi kebahagiaan anak2 kita. Terdjamin nja masa depan anak2 kita merupakan djaminan pula bagi terpeliharanja kesedjahteraan dunia. Sebab, apa jang kita kerdjakan sekarang ini adalah untuk anak2 kita dihari depan djuga.



Taman Kanak² Melati Ngandjuk



Taman Kanak² Melati Modjokerto

foto : Kempen



Tari tempurung oleh murid² Sekolah Taman Kanak² Kenanga Djl. Halmahera Djakarta .

foto : Kempen



Tari pajung oleh STK Kenanga pada Pekan Kanak² Nasional

dan

Pekan Kanak², Nasional

Berbitjara tentang pembinaan anak2 kita, adalah berbitjara ten tang pendidikannja, tentang kese hatannja, tentang keselamatannja ! Dalam keadaan seperti dewasa ini, tanggungdjawab keluarga terutama seorang Ibu terhadap anaknja, sungguh tidak boleh dikatakan ringan. Pada Hari Anak2-lah kita menumpahkan kasihsajang dan tanggungdjawab kita kepada anak2 kita.

1 Djuni dan 1,2,3, Djuli, berbeda tgl dan waktunja, tetapi satu djua tudjuannja. Mendjamin kesedjahtera an dan perlindungan bagi anak2 kita, merupakan djaminan bagi hari depan jang gemilang pula.



Arak²an merajakan Hari Kanak² Sedunia di Djakarta.



Berkenaan dengan akan berlangsungnja Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia pada tgl. 26 Djuli sampai 4 Agustus 1959 bertempat di Wina-Austria, redaksi Api Kartini telah berusaha menemui Sdr. Karnah, djuara Indonesia dan djuara ke-3 Asian Games untuk lempar lembing.

*

Wawantjara dengan: KARNAH

Harapannja:

di Festival Pemuda Sedunia beladjar dari bangsa2 lain jang telah madju untuk disumba ngkan pada tanah air

Sdr. Karnah mendjadi salah satu anggota puteri delegasi Indonesia ke Festival tersebut, jg akan turut mendjundjung tinggi dan mengharumkan nama tanah-air kita Indonesia di Wina, oleh karenanja redaksi telah memilih Sdr. Karnah untuk mengisi ruangan tokoh2 wanita kali ini, sebagai seorang tokoh wanita Indonesia dilapangan sport.

„Tentunja saja bersedia memberi beberapa keterangan atas pertanjaan Ibu dari Redaksi Api Kartini, asalkan djangan ditanja mengenai soal politik, kata Karnah, ketika kami menemuinja di Gedung Pemuda, sesaat sebelum delegasi Indonesia berangkat ke Wina pada tgl. 12 Djuni jbl.

„Baiklah, djawab kami, „memang jang per-tama2 ingin kami tanjakan adalah tentang keluarga nak Karnah dan bagaimana nak Karnah sampai tertarik kepada tjabang olahraga atletik.

Maka kemudian dibawalah kami ikutserta sedjenak mengenangkan desanja jang terletak 40 Km dari Tjiamis, dan mengenangkan Ibu Bapaknja beserta 5 saudaranja jang sekarang ia tinggalkan untuk sekali lagi memberi sumbangannja guna keharuman nama nusa dan bangsa diuarnegeri.

„Sebenarnja agak berat saja tinggalkan keluarga kali ini", kata Karnah. "Sebabnja, jalah karena hidup makin sukar. Bapak Ibu terlalu banjak mengeluarkan ongkos bagi pemeliharaan dan pendidikan kami anak2nja. Maklumlah, ajah hanja seorang tani, dan bahkan belakangan ini, dimana ongkos hidup makin meningkat, terpaksa djuga menggadaikan beberapa bidang sawahnja lagi."

Berbitjara selandjutnja tentang bagaimana sampai ia mentjapai tingkat kemampuan dalam atletik seperti sekarang ini, Karnah berkata bahwa menurut pendapatnja, kemungkinan bakat berolahraga telah diwariskan kepadanja oleh kakek ajahnja jang sangat gemar dan tangkas dalam hal berburu dengan tombak didjaman dulu, dan djuga oleh ajahnja sendiri jang gemar sepakbola.

Begitulah maka Karnah sendiri djuga semendjak klas 3 Sekolah Rakjat sudah gemar sekali akan olahraga dan sudah tangkas dalam lari tjepat. Ketika ia duduk di klas 4 S.R. ia telah ikut terpilih dalam team kasti untuk mengikuti pertandingan2 antar sekolah Priangan Timur dan ketika ia duduk di kl. 5, iapun ikut serta dalam team Tjiamis jang merebut djuara Djawa Barat dalam pertandingan jang dilangsungkan di Bogor.

Karnah sesungguhnja tangkas dalam banjak segi olahraga, seperti lontjat tinggi, lontjat djauh, lari, tolak peluru dan pula dalam permainan2 bolakrandjang, volley-ball dan rounders.

„Bagaimana perasaan nak Karnah dengan terpilihnja dalam delegasi Indonesia untuk ke Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia di Wina dan apakah harapan2 nak Karnah dalam hubungan dengan Festival ini ?" kami tanjakan selandjutnja.

„Oh, dengan spontan dan dengan hati terbuka saja menerima undangan untuk ikut serta, karena ini merupakan suatu kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama saja bermaksud untuk mentjari tehnik2 dan teori2 olahraga bangsa2 lain jang telah madju, guna saja sumbangkan bagi perkembangan dunia keolahragaan di Indonesia".

„Dan bagaimana pula pendapat nak Karnah tentang Festival itu sendiri ?"

„Seperti sudah saja katakan tadi, bahwa dengan hati terbuka saja menerima undangannja, karena Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia bertudjuan mempererat tali persaudaraan antara bangsa2 dan negara2, jang selandjutnja berarti memperkuat perdamaian dunia."

Dari membitjarakan Festival, pertjakapan dengan Karnah kemudian beralih ke-soal2 lain, antaranja tentang wanita dan olahraga.

Dengan tegas Karnah mengemukakan pendapatnja bahwa berolahraga bagi wanitapun adalah sangat perlu dan penting bagi kesehatan tubuhnja. Karnah djuga menjinggung beberapa

pendapat jang dirasakannja tidak tepat dalam hubungan dengan kesusilaan dalam berolahraga. Ka tanja masih sadja ada pendapat2 jang merupakan halangan2 jang tidak beralasan bagi kaum wanita untuk berolahraga, umpama sadja jang sering masih dipersoalkan jalah pakaian berolahraga jang terdiri dari tjelana pendek (short). Kritik2 jang dilantjarkan kepada pakaian olahraga sematjam ini, jang disamaratakan dengan kritik2 terhadap hal2 umpamanja dalam modeshow jang kadang2 memang melanggar kesusilaan, adalah sungguh tidak pada tempatnja, kata Karnah. Olahraga harus dipisahkan dari kritik2 seperti terhadap soal Miss Indonesia.

"Mengapa, tanja Karnah dengan tadjamnja, golongan2 jang biasanja suka melantjarkan kritik2an jang kurang tepat ini, tidak mengritik film2 tjabul, padahal apa faedah, apa jang bisa ditiru dari film2 demikian itu ?"

"Dan bagaimanakah pendapat nak Karnah", kami tanjakan lagi, "tentang wanita2 kita jang berbakat dalam olahraga, tetapi sesudah mereka berumahtangga, tidak lagi meneruskan pengembangan bakatnja itu. ?"

Saja berpendapat. kata Karnah, bahwa kawin dan berumahtangga bukanlah halangan untuk meneruskan berolahraga, apalagi kalau bakatnja terletak dilapangan ini. Mereka jang berbakat, Karnah menekankan, harus menganggap itu sebagai bakti kepada nusa dan bangsa. Sebab itu, katanja, seorang sportswoman jang sesudah kawin berhenti mendjadi sportswoman, adalah sesungguhnja onsportif, dan tidak ber-tjita2 tinggi. Di-lain2 negeripun, ada wanita jang beranak empat orang, masih djuga meneruskan bakatnja dalam berolahraga, karena ini memang adalah untuk kepentingan bangsa".

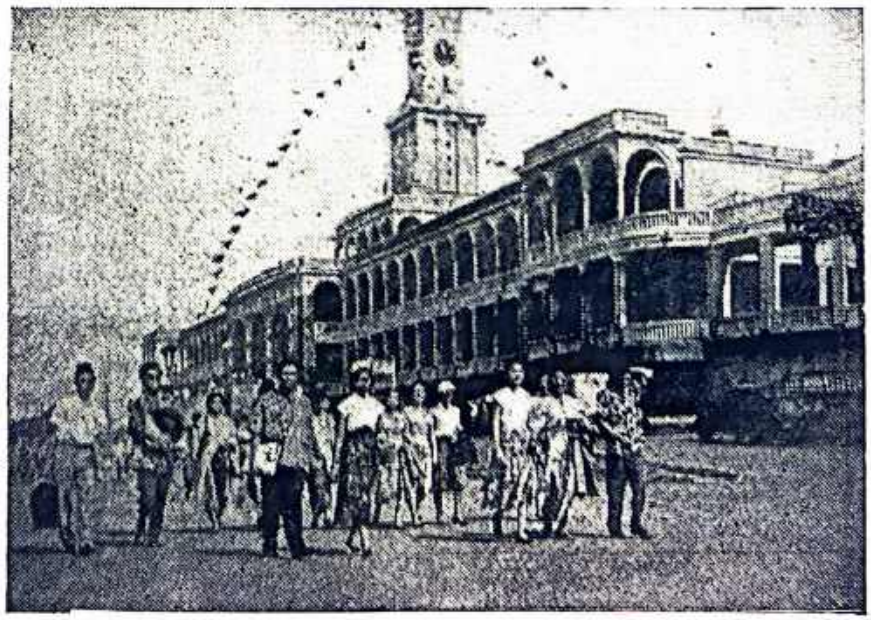
Achirnja, pertjakapan dengan Karnah berkisar kepada Asian Games jad., jang akan dilangsungkan ditanahair kita. Disini Karnah menjatakan kesanggupannja untuk ikutserta mentjari dan mendidik bibit2 guna berbagai tjabang olahraga. "Kalau kita di Indonesia mendapat kehormatan menjelenggarakan Asian Games dinegeri kita, kitapun sendiri harus keluar dengan olahragawan2 jang tangkas dan bermutu dalam berbagai tjabang olahraga.

Hanja sajang sekali, kata Karnah, dalam hubungan ini dan dalam hubungan berolahraga pada umumnja, perhatian jang berwadjib masih dirasakan kurang sekali. Sebenarnja sudah banjak jang berhasrat besar dan pula berbakat. Oleh karenanja Karnah djuga menjatakan harapannja jang sangat, bahwa bapak-bapak kita dipemerintahan akan lebih banjak lagi memperhatikan perkembangan olahraga ditanahair kita, bukan sadja mengingat Asian Games jad. tetapi djuga dan terutama, karena pengembangan olahraga bagi Rakjat kita bisa membantu mengembangkan kesehatan tubuh dan seterusnja menambah dajadjuangnja guna kemadjuan negeri kita.

Demikianlah pertjakapan kami dengan Karnah jang dalam Festival Pemuda dan Peladjar di Wina akan ikutserta dalam nomer2 lempar lembing, tolak peluru dan lari 100 M.

Dan kami jakin bahwa Sdr. Karnah pasti akan berhatsil mendjundjung tinggi martabat dan nama bangsa serta tanahair kita.

Selamat bertanding, Sdr. Karnah !



Delegasi Indonesia pada Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia ke VI di Moskow th. 1957

Mendidik anak-anak dari 3 sampai 6 tahun penting sebagai dasar pendidikan selandjutnja

ZAMAN „maharadja-diradja", kleutertijd, masa melagak, tjongkak, tukang tanja, adalah masa jang paling „gevoelig", masa mudah terpengaruh bagi anak. Masa inilah masa jang penting diperhatikan oleh orangtua dengan seksama. Zaman ini disebut djuga : waktu pubertet pertama. Pada masa inilah si-anak mengalami krisis „berontak".

Pada masa ini anak telah mendjadi „manusia", sesuatu machluk jang tjukup sifat2nja. Ia telah dapat memindah-mindahkan segala perkakas permainannja sendiri, membuka pintu sendiri, memutar dan menutup kraan air sendiri, memakan dengan sendok sendiri, mengerti sesuatu larangan dan mengerdjakan sesuatu perintah..... ia „semuanja bisa mengerdjakan sendiri" tanpa pertolongan orang lain..... Itulah sebabnja ia selalu bentrokan dengan ibunja, seolah-olah ia mengatakan : tanpa kau akupun hidup ! Dan pada masa ini pulalah anak mudah dan lekas menerima „tjap" (didikan) dari luar.

Apakah jang mendjadi dasar pendidikan anak, ialah tjinta kasih dan sajang dalam keluarga..... karena itu kaum bapak dan ibu: Djanganlah bertengkar, berbantahan sengit dan lain didepan anak. Kalau ada jang perlu dibitjarakan atau ada salah faham diantara suami-isteri, bitjarakan didalam kamar atau ditempat jang berdjauhan dengan sang anak. Perkataan kasar dan sebagainja djanganlah sekali-kali anak mendengarnja. Djanganlah membohong, mentjatji dan sebagainja didepan anak, dengan pendek, udara jang menjelimuti anak harus jang penuh dengan rasa kasih-sajang.



Sangkaan orangtua.

BERHUBUNG dengan kenakalan dan perbuatan si-anak sebagai berikut ini, banjaklah orang jang menjangka bahwa :

a. anak kedjam : sebab, ia memotong-motong, mengojak dan merobek sajap tjapung, rama2 dan sebagainja.

b. anak suka mentjuri : karena ia mengambil barang permainan temannja atau saudaranja, sedang ia sendiri sudah mempunjainja.

c. anak itu rakus : sebab ia tak mau berhenti makan, makanan jang ia sukai.

d. anak itu tjemburu : karena tidak memboleh-kan adiknja didukung atau digendong oleh ibunja.

Bagaimanakah sangkaan orangtua ini dipandang dari katjamata si anak ?

Sangkaan ini tidak boleh dikatakan salah sama sekali, ada betulnja djuga — akan tetapi hanja 1 a 2 persen. Si-anak djuga tidak 100% „sutji", ada sedikit benih „kedjahatan" jang sudah mempengaruhi tabiat..... tetapi ini b u k a n dan b e l u m ada alasan bagi orangtua untuk mengatakan bahwa anaknja itu mempunjai „dasar djahat", sebagai tersebut diatas, sebab semua perbuatan jang dilakukan oleh si anak tadi ada „diluar" keinsjafannja, dengan pendek :

Kekedjaman, kesukaan mengambil, kerakusan dan tabiat tjemburu tadi bagi perasaan si anak sekali-kali tidak hanja menguntungkan dirinja sadja, bahkan djuga untuk menjenangkan bagi siapa sadja jang mengetahui dan melihatnja.

Anak memotong-motong, mengojak dan merobek sajap tjapung itu sebab ia mau mengetahui lebih landjut bagaimana duduk perkara hal tjapung dengan sajap tadi. Apakah hanja dilengketkan ataukah didjahit sematjam kalau ibunja mendjahit tjelana-monjetnja, ataukah dilem dan sebagainja. Disini nampak pada kita, bahwa anak

(Bersambung ke hal 15)

RUANG KESEHATAN

Apa jang perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu

PENGANTAR KATA :

Para pembatja jang budiman,

Mengenai kesehatan Rakjat, chususnja kesehatan wanita, masih terlampau sedikit terdapat penerangan, bahkan di daerah2 jang masih terbelakang dirasa tabu atau pantang untuk membitjarakan hal2 jang mengenai kesehatan wanita. Usaha memadjukan wanita Indonesia tidaklah terpisahkan daripada membebaskan nja dari pandangan jg kolot ini. Berhubung dengan itu, Redaksi bermaksud menjadjikan karangan2 populer jang mudah2an dapat di-ikuti oleh para Ibu dan tjalon Ibu.

Kami mengharap kritik2 supaja lebih baik terlaksana tudjuan dari rubrik ini. Djika ada hal2 jang dirasa memerlukan pendjelasan jang lebih djauh, harap djadjukan pertanjaan setjara tertulis.

Semoga usaha jang sangat ketjil ini bisa berguna bagi kesedjahteraan Rakjat kita, terutama bagi kesedjahteraan para wanita kita.

★

Djika kita berbitjara tentang kebidanan, jang dimaksud jalah hal2 mengenai kandungan, persalinan dan nifas. Mengenai ini banjak jang harus diperhatikan oleh wanita jang bersangkutan. Didalam tulisan ini akan diusahakan hal2 apa jang terutama harus diperhatikan. Kali ini kita belum langsung pada persoalan itu, tetapi terlebih dulu mengetahui sedikit tentang dua hal, jaitu masalah haid dan sel telur. Ke-dua2nja mempunjai hubungan jang erat sekali dengan proses kandungan.

Wanita jang sudah dewasa, jang kesehatannja tidak terganggu, djika tidak mengandung akan mendapat „kain kotor" sekali dalam sebulan. Kedjadian ini disebut haid atau menstruasi. Pada umur berapa tahun mulai seorang wanita mendapat haid itu, — biasanja djika ia sudah berusia 13-15 tahun. Datangnja haid itu adalah sekaligus pertanda, bahwa wanita itu mendjadi akil baliq.

Sampai berapa lama seorang wanita terus mendapat haid? Djika umur wanita sudah landjut, jaitu antara 45-50 tahun, maka haid itupun akan berhenti, jang dinamakan mati-haid. Sebelum sampai pada masa mati-haid ini, pada tahun2 terachir datangnja haid itu sudah tidak lagi teratur, sudah semakin kurang untuk achirnja menghilang sama sekali.

Kedatangan haid itu kadang2 berlangsung dengan disertai rasa sakit pada perut bagian bawah, dan djuga bisa dengan sakit2 pegal dibagian pinggang. Kedjadian ini tidaklah sesuatu jang mengchawatirkan, itu adalah sesuatu jang normal.

Sewaktu haid, maka keluarlah darah. Dari mana asalnja darah ini? Darah ini keluar dari selaput dinding rahim (peranakan). Selaput dinding rahim ini setiap bulan mengalami perobahan2 jang sifatnja sama; perobahan2 jang sifatnja sama tiap bulan ini dinamakan suatu cyclus, — artinja, selaput dinding rahim itu setiap bulan mengalami suatu cyclus. Djika diperiksa lebih mendalam, ternjata bahwa haid itu sebenarnja bukanlah suatu kedjadian jang berlangsung setjara tersendiri didalam rahim, melainkan ia terdjadi karena terdapat pengaruh tertentu dari indung telur terhadap keseluruhan selaput dinding rahim.

Apakah indung telur itu? Ia adalah suatu klendjar (klier) jang letaknja berdekatan pada rahim tadi. Didalam indung telur ini terdapat ribuan sel telur, tetapi baru sesudah si wanita dalam masa akil baliq, bisa terdjadi kematangan dari sel2 telur jang terdapat didalam indung telur. Kematangan sel telur itu terdjadi sebulan sekali, artinja tiap bulan indung telur mengeluarkan sebuah sel telur jang matang. Proses kematangan sel telur ini djuga membawa perobahan2 pada indung telur. Ketjuali sel telur jang matang dikeluarkan oleh indung telur, ia djuga mengeluarkan zat (hormon). Zat jang dikeluarkan ini adalah penting sebab ia sangat mempengaruhi bekerdjanja rahim jang sudah kita kenal tadi. Sel telur jang sudah matang tadi, setelah dikeluarkan oleh indung telur terlebih dulu memasuki saluran telur (tuba). Disebabkan banjak2 hal sel telur tadi akan bergerak lebih dalam di tuba itu dan achirnja mendekati dan masuk kedalam rahim. Apa

jang selandjutnja terdjadi dengan sel telur ini, adalah tergantung pada keadaan wanita itu. Pada wanita jang belum kawin atau tidak bersuami, maka sel telur itu akan keluar dan terbuang bersama haid sesudah tinggal beberapa waktu didalam rahim. Pada wanita jang bersuami, mungkin bisa mengandung (bevruchting). Oleh sebab apa ? Oleh sebab sel telur jang matang tadi, ketika ia masih berada dalam tuba, bertemu dengan sel mani (sperma). Maka mengandunglah wanita itu. Djika hal ini terdjadi, maka sel telur dan sperma itu merupakan satu kesatuan jang baru ini selandjutnja disebut telur (atau telur jang dihamilkan).

Sebelum kita landjutkan tentang kelandjutan proses mengandung itu, marilah terlebih dahulu kita periksa lebih djauh tentang haid.

Seperti sudah diterangkan diatas ,keluarnja haid bukanlah suatu kedjadian atau suatu proses jang berlangsung setjara tersendiri didalam rahim, melainkan erat hubungannja dengan pengaruh dari indung telur terhadap rahim. Perobahan apakah jang sebenarnja dialami oleh rahim itu ? Sebelum indung telur mengeluarkan sebuah sel telur jang matang, sudah didahului dengan mengeluarkan zat, zat ini mempunjai suatu sifat tertentu, jaitu membikin selaput dinding rahim mendjadi tebal. Hal ini mempunjai arti jang penting. Proses mempertebal selaput itu merupakan suatu persiapan untuk menerima dan menempatkan sel telur jang mungkin menjebabkan siwanita mengandung. Tetapi djika ini tidak terdjadi, maka zat tadi itupun tidak lagi terus mempengaruhi selaput, sehingga selaput itu mendjadi mati, dan achirnja terkupas dari dinding rahim. Hal ini menimbulkan luka2 pada selaput dinding rahim jang disertai perdarahan (bloeding). Peristiwa keluarnja darah inilah jang kita namakan haid. jang berlangsung kira2 5-7 hari. Proses ini terdjadi ber-ulang2 tiap bulan pada wanita dewasa dan tidak hamil.

Mengenai masalah haid, sekarang sudah djelas. Sekarang sampailah kita pada persoalan bagaimana wanita bisa mengandung. Kapan terdjadinja ? Untuk memungkinkan seorang wanita mengandung, harus terdapat :

pertama : sel telur dari wanita ;
kedua : sel mani (dari lelaki) ;
ketiga : pertemuan antara sel telur dan sel mani.

Seperti diterangkan diatas, pertemuan itu biasanja terdjadi didalam saluran tuba. Selandjutnja kedua sel tadi berobah mendjadi satu kesatuan, mendjadi satu badan jang disebut telur. Telur itu karena beberapa hal terdorong lebih dalam masuk dalam tuba dan selandjutnja menudju rahim untuk selandjutnja menetap ditempat itu ; sedang tempat itu seperti diterangkan diatas sebelumnja sudah dipersiapkan untuk menerimanja, bila mengandung.

Telur inilah selandjutnja, sesudah k.'l. 40 minggu lamanja, dengan melalui proses perobahan akan dilahirkan sebagai baji.

Didalam tulisan jang akan datang, kita akan mengikuti proses pertumbuhan baji didalam kandungan.

(oleh : nj. Siti Suratih Hutapea).

*

Petundjuk keperluan sehari-hari

Obat-obatan sebaiknja ditaruh ditempat jang tidak panas. Selalu dikontrol dan obat-obatan jang sudah lama tidak terpakai dibuang sadja. Doos untuk tablet, atau obat-obatan lainnja, tempat untuk salep, botol2 supaja ditutup rapat.

Obat dalam supaja diberi tanda tersendiri, sehingga tidak keliru pemakaiannja dengan obat luar.

Dalam menggunakan obat-obatan seharusnja dengan resep dokter. Kapas supaja selalu rapat membungkusnja, demikian djuga perban.

*

Kulit terbakar oleh api, air mendidih, besi jang panas. amoniak, zoutzuur atau zwavelzuur dsbnja bila membahajakan harus segera minta pertolongan dokter.

Djika tidak membahajakan misalnja djari tangan atau kaki jang kena diberi vaselin.

Mode

Beberapa matjam model blus

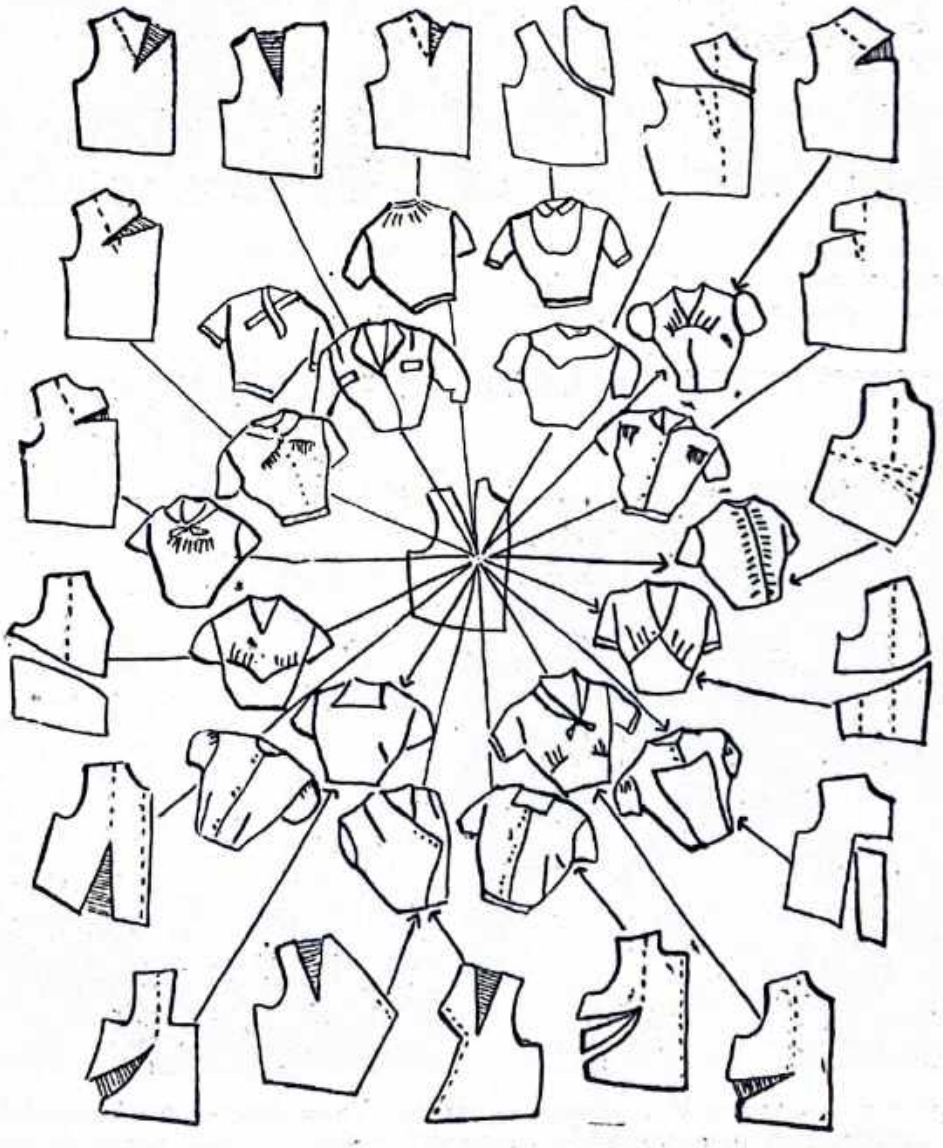
Dibawah ini kami sadjikan beberapa model blus dimana saudara2 dapat memilih sendiri.

Di tengah2 adalah pola dasarnja jang diambil hanja sampai batas pinggang sadja, sebab pandjangnja blus dapat saudara2 buat menurut ukuran masing2. Mengukurnja dari pinggang sampai berapa pandjang jang saudara inginkan. Dan pada tiap model ditjantumkan pula bagaimana tjara merobahnja dan memotongnja.

Pada lebarnja bahu saudara boleh menambah 3 cm buat kupnad. (lihat tjontoh).

Silahkan mentjoba !

(oleh : Sutarni).



Kundjungan misi militer RRT di Indonesia



Para artis Indonesia disamping bergerak dilapangan kesenian djuga menundjukkan keramahan dan persahabatannja terhadap tamu2 luarnegeri jang mengundjungi Indonesia seperti jang tampak dalam gambar sewaktu menerima misi militer RRT jang diketuai Djendral Yang.





Sebagai kenang-kenangan kunjungan Djendral Yang dengan rombongan, kaum wanita Indonesia tidak ketinggalan menjampaikan souvenir2 sebagai tanda persahabatan kepada tamu2 jang ramahtamah tsb.

Indonesia jang terkenal dengan beraneka matjam buah-buahan sepandjang musim menghidangkan pada tamu2 RRT jang bersahabat buah durian jang lezat rasanja.

Bagaimana saudara menerima tamu dirumah

TIDAK djarang tamu datang se-konjong2 kerumah kita, tetapi adapula kalanja tamu jang akan datang itu memberitahu lebih dahulu. Tetapi, kebanjakan, mereka itu datang setjara mendadak, dan ini adalah satu hal jang biasa bagi kita di Indonesia. Sekalipun mereka itu datangnja tanpa memberitahukan terlebih dahulu, dengan senang hati kita menerimanja. Keramahan jang spontan adalah sifat chusus jang dimiliki bangsa kita. Malahan sedapat mungkin kita sadjikan sekedar minuman dan kuweh2.

Sahabat2 kita dan saudara2 kita sendiri dapat kita anggap sebagai tamu2 jang tidak resmi.

Lain halnja dengan tamu2 resmi. Jaitu — mereka jang sengadja kita undang untuk menghadliri djamuan makan dirumah, misalnja pada hari perajaan ulang tahun anak kita, atau pertemuan sederhana untuk menghormat keberangkatan saudara jang hendak keluarnegeri, pada waktu arisan dsb. Djuga mereka jang datangnja dengan memberitahukan lebih dahulu, dapat kita anggap sebagai tamu resmi.

Apakah jang perlu kita perhatikan benar2 apabila kita menerima tamu baik jang resmi maupun jang tidak resmi? Per-tama2 adalah pakaian kita! Sopan santun mengadjarkan pada kita, supaja djangan kita memakai badju-rumah atau badju-tidur kalau sedang menerima tamu. Djadi, djangan se-kali2 menerima tamu dengan memakai house-coat atau pijama karena dengan demikian, se-olah2 kita tidak menghormat tamu kita, walaupun itu sahabat kita.

Sebaliknja, kalau kita sedang memakai badju-rumah atau badju-tidur, kemudian tiba2 ada tamu, kita minta idzin sebentar untuk menukar pakaian. Tidak perlu pakaian jang bagus, tetapi tjukup dengan jang bersih, sederhana dan tidak kojak.

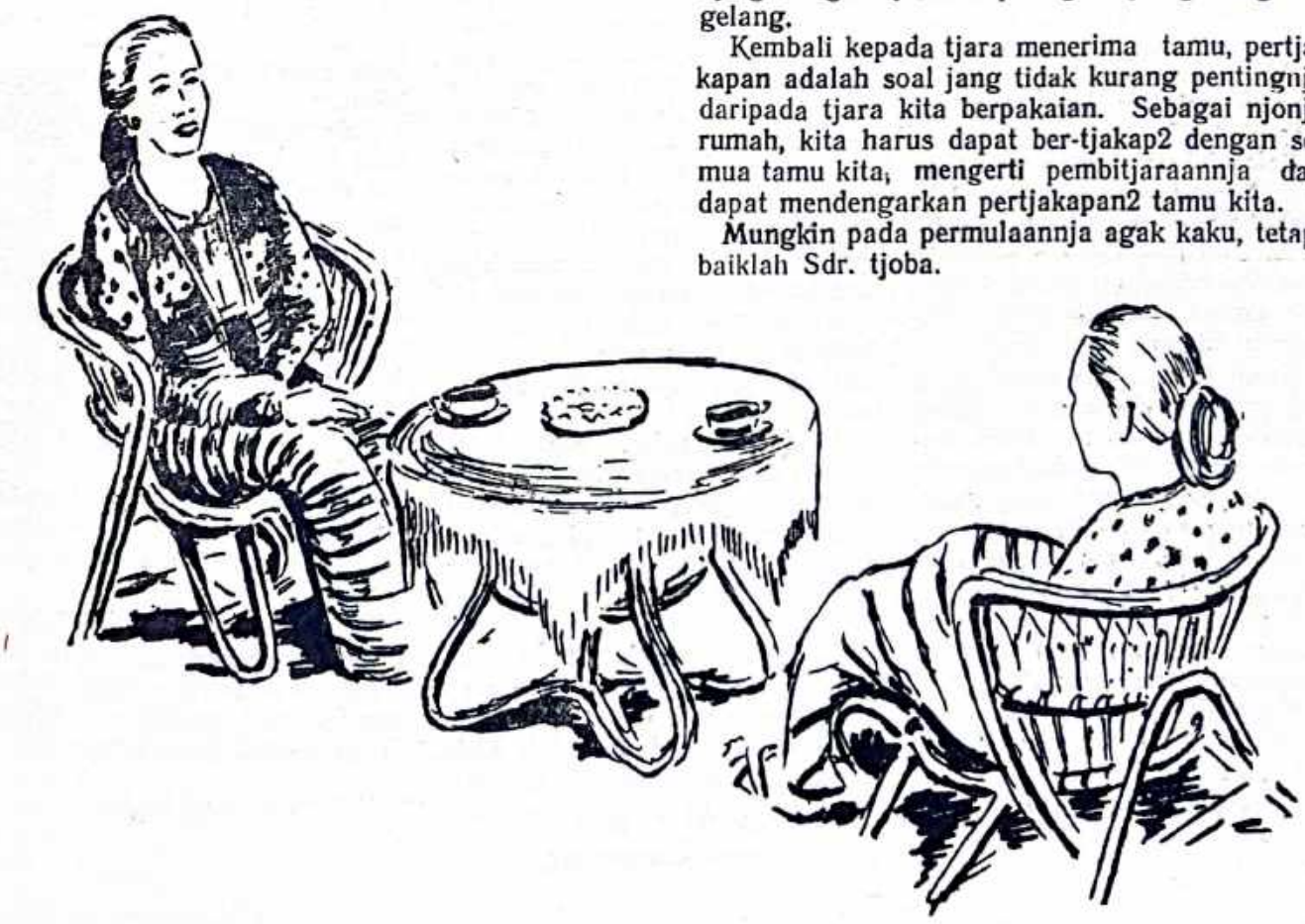
Samahalnja kalau kita sedang mengadakan djamuan-makan-sederhana dirumah. Djanganlah njonja rumah se-kali2 berpakaian jang lebih bagus dan lebih mewah dari tamunja. Perhiasan hendaknja dipilih jang sederhana tetapi jang sesuai. Kalau njonja rumah memakai kain kebaja, sebaiknja tidak usah mengenakan selendang atau tas, dan djuga djangan mendaknja memakai slop jang haknja tinggi. Tjukup kiranja djika memakai kelom-geulis atau sandal jang sederhana tetapi indah bentuknja.

Tjara berpakaian jang serba menjolok perlu kita hindari.

Apabila Sdr. memiliki ber-matjam2 perhiasan, misalnja emas, intan, berlian, perak dsb. baiklah kalau diatur tjara memakainja. Tjara mengenakan perhiasan jang „rame" dan tjampur aduk hanja menundjukkan sifat seseorang jang tidak mempunjai „selera". Perhiasan emas, intan dan berlian sebenarnja paling tjotjok untuk kain dan kebaja. Apabila Sdr. memakai gaun, dapat djuga mengenakan perhiasan emas, tetapi misalnja hanja giwang sadja, atau paling banjak giwang dan gelang.

Kembali kepada tjara menerima tamu, pertjakapan adalah soal jang tidak kurang pentingnja daripada tjara kita berpakaian. Sebagai njonja rumah, kita harus dapat ber-tjakap2 dengan semua tamu kita, mengerti pembitjaraannja dan dapat mendengarkan pertjakapan2 tamu kita.

Mungkin pada permulaannja agak kaku, tetapi baiklah Sdr. tjoba.



Seni-hias rumah

Oleh : B.S.



Dengan batu merah dan papan² bekas peti dapa
takan podjok ruangan jang menarik

Achir² ini kelihatan, bahwa soal mengatur, menghias rumah (home decoration) makin mendapat perhatian masjarakat Indonesia. Hal ini menggembirakan sebab seperti pakaian seseorang dapat mendjadi ukuran bagaimana watak, selera, tjara berfikir, pendeknja bagaimana kepribadian sipemakai, pula tjara mengatur rumah merupakan ukuran terhadap kepribadian sipenghuni.

Satu hal jang sudah terang, bahwa makin teraturnja susunan rumah, makin semaraklah suasananja bagi si penghuni maupun bagi tamu² jang datang. Walaupun pengertian tentang faedahnja dan keharusan mengatur rumah setjara estetis telah makin meluas dikalangan bangsa Indonesia, masih djuga sering timbul salah faham.

Salah faham jang pertama jang banjak terdapat ialah seolah-olah home-decoration itu sesuatu hobby bagi kalangan atas jang memang tidak mempunjai kerdja lain daripada memikirkan kesenangan hidup.

Salah faham jang kedua ialah bahwa home decoration adalah sesuatu jang diluar batas kemampuan siketjil sebab mereka mengira, bahwa hal jang demikian itu memakan beaja banjak.

Salah faham jang ketiga adalah mereka jang menganggap tidak perlu pada home decoration, karena tidak mengerti arti sesungguhnja dari rumahtangga.

Padahal, semua orang menginginkan kehidupan jang bahagia, jaitu kehidupan antara suami-istri jang bersuasanakan kerukunan, keserasian dan kedamaian. Home decoration adalah satu diantara banjak tjara jang dapat mentjiptakan suasana jang baik bagi pertumbuhan perkawinan.

Semua suami-istri berkepentingan memikirkan bagaimana membikin perkawinan mereka suatu sukses. Rumah jang tidak teratur, jang tidak terpelihara dengan baik, jang susunan perabot-rumah-tangganja (meubels) berantakan, dapat menimbulkan kedjengkelan² banjak dan bisa menambah, walaupun setjara tidak sadar —, terhadap alasan² banjak jang biasanja mengakibatkan gagalnja suatu perkawinan.

Rumah bukanlah suatu hotel jang tidak ber-kepribadian, bukan merupakan tempatmakan dan tidur sadja tetapi merupakan tempat dimana dua-pertiga daripada hidup perkawinan dihabiskan.

Mengatur rumah setjara selaras dan penuh selera untuk sipenghuni tidak usah memakan ongkos banjak dan tidak perlu ditjiptakan sekaligus. Tjara terbaik mengatur rumah, menghias rumah, adalah dari sedikit demi sedikit, dapat dirobah dan ditambah setiap kali. Orang tidak selalu ingin makan nasi putih. Nasi kuning merupakan perobahan jang sangat disenangi.

Djadi, tjara menjusun rumah bukan sesuatu jang tetap dan abadi. Home decoration sesungguhnja tidak mahal. Bahan² untuk menghias rumah tjukup sekali di Indonesia, murah dan berlimpah-limpah. Malahan banjak ahli home decoration di Amerika maupun Eropa mempergunakan bahan dari negeri² sematjam Indonesia: bambu, rotan dan kaju²an.

Ada pepatah bahasa Latin jang berbunji: "De gustibus non est disputandum." Jakni, selera tak dapat diperdebatkan. Artinja — sekian banjak manusia, sekian banjak matjam pendapat dan selera.

Ada rumah jang mempergunakan mebel jang bagus, mebel staal, tetapi lampu tidak mempergunakan kap. Ada pula, jang misalnja mempergunakan dressoir gaja Raffles dengan mempergunakan lampu telebuis. Tentu "de gustibus non est disputandum".

Walaupun demikian, ada beberapa garis jang perlu diperhatikan oleh mereka jang ingin mendjadikan rumahnja mendjadi "istana"-nja. Jang terutama ha-

(Bersambung ke hal 15)

(Sambungan dari hal 14)

rus diperhatikan, bahwa ukuran² dan bentuk mebel jang hendak disusun sebaiknja sesuai dengan ukuran kamar. Djika ukuran kamar misalnja 3 x 4, suatu buffet jang dua meter pandjangnja, tidak tjotjok. Untuk ruangan² ketjil sebaiknja kita mempergunakan mebel² jang berukuran ketjil, sehingga ruangan jang sempit tidak kelihatan lebih sempit. Djika ruangan pandjang sekali, kita melintangi ruangan itu dengan mebel jang pandjang sehingga pandjangnja rumah dipatahkan karenanja.

Salah satu patokan jang amat penting dalam mengatur rumah adalah membikin "pusat perhatian" terlebih dahulu. Satu tempat, bisa sudut, bisa tembok atau dinding jang pandjang harus didjadikan pusat disekitar mana perabot rumah dll. diatur. Dari pusat inilah tergantung susunan ruangan selandjutnja.

Pusat perhatian ini dengan gampang ditjari djika sebelum mulai mendekorasi membikin skets ruangan terlebih dahulu. Sesudah skets dibikin dan pusat ditentukan, tinggal mengisi ruangan tersebut kearah pusat. Barang² lain didalam ruangan hanja dipergunakan untuk menekankan bagusnja serta harmonisnja pusat perhatian.

Djika tjalon skets dekorator rumah merasa agak bingung tentang kemampuannja dan selera menjusun rumah, sebaiknja ia melihat dulu toko² jang memang chusus bekerdja untuk dekorasi rumah. Tidak usah membeli apa², hanja melihat dan mentjatat. Tentu, tidak baik untuk mendjiplak apa jang dilihat dalam etalage toko tsb., tetapi, ambillah peladjaran setjukupnja dan mempraktekkan tjara jang dipergunakan sesuai dengan seleranja sendiri.

Seperti dikatakan diatas, bahan untuk menghias rumah tjukup banjak di Indonesia. Pernah saja lihat rak buku berdiri jang bagus sekali kelihatannja. Waktu ditanja, ternjata kaju bekas peti sabun jang ditutup dengan belahan bambu jang dipernis.

Bangku diatas mana saja duduk pun peti² sabun jang dipaku dengan rotan dan jang ditutup dengan bantal² beraneka warna jang di-isi dengan sabut. Tiga peti sematjam ini djika didjedjerkan merupakan bangku pandjang jang bagus dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk tempat tidur pula. Ada lagi jang mempergunakan batu merah biasa sebagai rangka bangku. Disusunlah bangunan batu kerangka pandjangnja satu-setengah meter, lebarnja dua batu dan tinggi lima batu. Rangka itu ditutup dengan papan peti sabun dan diliputi dengan bantal² beraneka-warna.

Djuga batu merah biasa jang kemudian dapat diberi warna atau tidak diberi warna sangat tjotjok untuk membikin "pusat perhatian" dalam ruangan. Djuga pada dinding jang pandjangnja 3 meter (dinding batu, maupun dinding papan atau gedeg), dapat dibangun dan ditempel dinding batu merah jang satu setengah meter pandjangnja dan lebarnja sepandjang satu batu merah. Dinding tempelan sematjam ini dapat diperlengkapi dengan lampu dinding jang kuning, dengan tumbuh²an jang mendjalar ataupun dengan kerang² besar jang bermatjam-matjam bentuknja dari pasar Ikan.

Tampi² dan kukusan nasi jang terbikin dari bambu jang diberi warna jang disukai sangat tjotjok untuk didjadikan lampu dinding ataupun lampekap.

(Sambungan dari hal 8)

itu meskipun ia masih ketjil, djuga sudah mempunjai sifat ingin mengetahui sedalam-dalamnja hal..... sebagai seorang montir memeriksa motor jang mogok..... atau sebagai hakim jang belum puas dengan keterangan seorang dua orang saksi sadja.

Banjak diantara ibu2 jang merasa susah memikirkan anaknja, jang suka mengganggu teman atau saudaranja. Karena si-pengganggu ini tidak mendengarkan omelan ibunja, terus si-anak didjentik, didjewer telinganja, ada djuga jang terus dipukul dan sebagainja.

Sebelum mendjatuhkan hukuman, si-ibu harus tahu dulu, apakah sebab (alasan) anaknja itu suka mengganggu. Anak suka mengganggu bukannja tidak beralasan. Diambil mudahnja sadja:

Si-anak tidak bisa (mau) duduk tenang. Menandakan bahwa anak tadi sehat. Badannja selalu mau bergerak. Ia tidak mau tinggal diam. Ada sadja jang mau dipegangnja.

Permainan jang dilihatnja tidak menarik perhatiannja. Beberapa orang anak perempuan main bikkel, dilihat oleh Nono. Permainan bikkel, permainan „mati" buat dia. Bola jang dipakai untuk main bikkel terus direbut oleh Nono, dibawanja lari. Bagi si-ibu terus ada sadja „alasan" marah kepada anaknja. Djika Nono tidak mau mengembalikan bola, sang rotan terus main.

Kita sebagai orangtua memang harus melarang anak kita jang mengganggu permainan teman2 atau saudaranja. Kalau penjakit mengganggu ini dibiarkan sadja, anak kita akan mendapat lawan, musuh dari teman2 atau saudara2-nja. Hidup si anak dikemudian hari akan tidak berkawan.

Memang ada waktunja anak mendjadi nakal waktu ia berumur 3 — 5 tahun.

Tetapi waktu melarang ini kita kadang2 lupa akan katanja.

Kalau si Nono membawa lari bola kakaknja, suruhlah bola tadi dikembalikannja. Adjaklah dia bermain-main, dan lain2 jang menarik perhatiannja. Lebih baik lagi kalau Nono terus diadjak menolong ibunja dengan djalan membersihkan selop, sepatu, dan lain2 pada tempatnja jang semula. Dengan perkataan jang lemah lembut, pasti Nono akan mau menolong ibunja, dengan senang hatinja.

Ibu tidak perlu marah2..... dan tongkat atau rotan tidak perlu ditjari!

Masak-masakan

Oleh: nj. Sulistyowarni



DAWET

Untuk membikin isi dawet kita butuhkan tepung beras atau tepung hunkwe. Tepung ini kita aduk dengan air, kita masak dan diaduk terus diatas api hingga merupakan bubur jang kental, ditambah air pandan hidjau, atau sepuhan (kleursel) merah atau lain warna.

Pantji jang agak besar kita isi dengan air dingin, dan diatasnja kita pasang saringan dawet. Sedikit demi sedikit bubur kental tadi kita saring. Kita membikin santen dari klapa dengan diberi sedikit garam, djuga kita butuhkan setrup dari gula merah dengan ditambah pandanwangi dan nangka jang di iris^2 ketjil.

Isi Dawet jang biasanja dipakai warna hidjau (pandan) ditjampur dengan santen, ditambah dengan strup gula merah dan es merupakan hidangan jang sederhana dan tjukup lezat untuk kita sadjikan kepada para pembatja sekalian diwaktu hari^2 jang panas ini.

SRAPAH (Ikan panggang)

Bahan :

Ikan tengiri atau ikan tongkol dipanggang.

Wortel, tomat, bawang, prei.

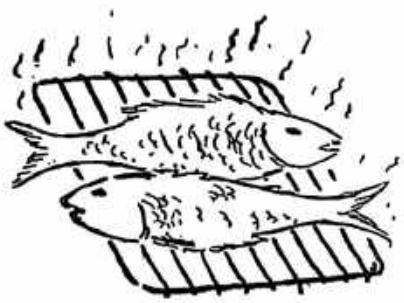
Bumbu :

Brambang, bawang, tjabemerah, ketumbar, kentjur, djae, laos, santen kani, daun salam, daun djeruk purut, sereh.

Bumbu ini kita gongso dengan minjak klapa (setelah ditumbuk halus), daun salam, djeruk purut, sereh dimasukkan.

Ikan panggang dibersihkan dari durinja (djadi kita ambil dagingnja sadja). Sajurannja wortel, bawang prei diradjang halus dan tomat, semuanja dimasukkan didalam bumbu jang sedang digongso tadi. Dan jang terachir dimasukkan santen kani dan dibiarkan masak hingga kering.

Sebagai gantinja ikan tongkol/ ikan tengiri dapat kita ambil djantung pisang, jang setelah dipanggang kita suwiri, kita masukkan dalam bumbu srapah dan disusul dengan santen kani. Selain djantung pisang djuga dapat kita pakai ketjombrang. Untuk ini bumbu djae tidak kita ikutsertakan.





TAHU TELOR

Tahu di-potong^2 ketjil^2 digoreng setengah mateng. Ditjampur dengan beberapa kopjokan telor, kita goreng mendjadi dadar.

Bumbu: bawang putih goreng, tjabé rawit, ketjap, tjokak sedikit, petis udang. Bumbu diuleg bersama merupakan sambel, dan setelah tahu telor ditempatkan dipiring, maka bumbunja dituangkan diatasnja.

KUWE ARO-ARO MAKSAR

Bahan: Singkong, klapa, panili, daun pandan hidjau, sepuhan merah. Tjara memasak: Singkong diparut, kemudian dipéres, dibuang airnja jang kuning, dan patinja ditjarub kembali. Klapa dibersihkan dari kulitnja hingga putih bersih dan setelah diparut ditjampur dengan gula pasir, garem sedikit dan panili. Adonan tersebut dibagi djadi tiga, putih, merah dan hidjau, kemudian ditaruh lojang ber-lapis^2 tiga warna tadi. Djikalau sudah mateng dikukus atau diedang potonglah tipis^2 5cm pandjang. Kalau mau dihidangkan berilah parudan klapa lagi (diurab) hingga kelihatan manis rupanja dan tambah enak rasanja.

MENGENAL TANAHAIR

Irian Barat adalahbagian jang tak terpisahkan dari Indonesia

Ditengah-tengah gelora semangat perdjuangan mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, ada baiknja kami menulis beberapa kenjataan mengenai Irian Barat tentang sedjarahnja, penduduknja, tentang hidup dan kehidupan Rakjatnja.

Zaman abad permulaan

Dalam buku sjair Ramayana karangan Rakawi Wamliki, jang telah termasjhur diseluruh dunia, persatuan kepulauan Indonesia dinamai Yawadwipa. Pada waktu itu Yawadwipa meliputi daerah jang delapan jaitu tudjuh lingkaran keradjaan dan satu pulau bersaldju, jalah Irian Barat atau Papua. Pada waktu itu pengarang² Hindu menjebut kepulauan Maluku dan Irian Barat ber-sama² dengan nama Samudranta, sebagai kepulauan utama jang menghasilkan rempah².

Angka jang pasti tentang djumlah penduduknja sampai sekarang belum ada. Hanja menurut perkiraan —, djumlah penduduk pada waktu ini, kurang lebih 750.000 djiwa. Kira² 15% dari jang berdiam di kota² besar jang dapat membatja dan menulis.

Daerah Irian Barat sendiri, mempunjai lima matjam suku bangsa jang sudah ketahuan jalah :

— suku bangsa Arfak, jang berdiam disekitar danau Anggi, sebelah Selatan dari kota Manokwari.
— suku bangsa Numfoor dan biak, jang berdiam dipulau pulau Numfoor dan Biak.
— suku bangsa Warop, jang berdiam disekitar pantai Ambai di Teluk Geelvink.
— suku bangsa Wandam dan Windessi, jang berdiam disekitar Bambarai didekat teluk Wandam.
— suku bangsa Marind Anim, jang berdiam disekitar sungai Kumbe, djurusan sebelah Barat dari kota Merauke.

Desa-desa berada didataran tinggi, terbagi dalam tiga kelompok jaitu :

— kelompok desa-desa bagian muka, jang letaknja dipinggir-pinggir hutan.
— kelompok desa-desa tengah, jang berada ditengah-tengah antara kelompok desa bagian muka dan kelompok desa dihutan dalam.
— kelompok desa-desa dalam ini letaknja djauh sekali dipedalaman.

Desa² ini adalah desa² tetap, jang tidak berpindah-pindah tempat. Rumah-rumahnja besar, rata-rata tidak lebih dari empat meter persegi, jang dindingnja terdiri dari papan, dengan atap dari rumput. Isi ruangan terbagi mendjadi dua, jang satu chusus untuk laki-laki, dan jang lainnja didiami oleh pihak perempuan dengan anak-anak.

Lain halnja dengan keadaan desa² jang berada ditepi-tepi sungai. Mereka jang berdiam ditepi-tepi sungai ini, senantiasa beralih tempat. Hidupnja tergantung pada tanamannja sagu dan djumlah ikan disungai. Disamping memotong pohon-pohon sagu, mata pentjahariannja jalah dari memburu dan bertjotjok tanam.

Kekajaan alamnja

Kiranja Belanda tidak akan ngotot menguasai Irian Barat, kalau tambang²nja tidak mengandung kekajaan jang melimpah. Di Sorong misalnja, terdapat sumber² minjak [illegible] memberikan hasil tidak kalah dengan sumber² minjak di Pladju, Sungai Gerong atau Tarakan.

Selain sumber minjak, di Sorong djuga terdapat batu bara. Sedang disekitar danau Sentani sebelah Selatan kota Hollandia, terdapat emas, perak dan tembaga. Dipegunungan Cycloop, didjumpai tambang² wolfram, nikkel, chroom, emas, perak, tembaga, besi, asbest, dan marmer.

Zaman Keradjaan Madjapahit

Pada zaman keradjaan agung ini ditulislah sebuah keropak asli dalam bahasa Djawa-lama. Adapun nama buku itu jalah Nagarakartagama, ditulis oleh Rakawi Prapantja pada th. 1364. Didalam sjair 13, 14, dan 15 dari buku itu dinjatakan, bahwa Nusantara itu terang meliputi Sumatera, Djawa-Madura, Sundaketjil (Nusa Tenggara), Kalimantan (Borneo), Sulawesi, Maluku, Ambon, Semenandjung Melaju dan Papua atau Irian. Inilah tanahair Nusantara jang terhampar atas Daerah jang Delapan. Dalam buku tersebut nama Onin (Wnin) dipakai untuk menjebut bagian Utara Irian-Barat, sedang bagian Selatannja disebut dengan nama Seran (Kowiai). Para ahli² sedjarah Indonesia bangsa Eropahpun membenarkan hal ini (seperti Kern, Krom dan Reuffaer).—



Zaman setelah Belanda datang

Perang besar selama 80 tahun antara Spanjol melawan Belanda berachir dengan kemenangan Belanda. Status kepulauan Indonesia berubah lagi. Spanjol dan Belanda mengadakan Pakt Munster (Djanuari 1648). Menurut pakt ini, Belanda mendapatkan hak² istimewa jang kemudian mendjadi monopoli penuh Persetudjuan² dalam pakt ini diulangi dan diperkuat dengan persetudjuan Utrecht (1714) dan persetudjuan St.Ildefonso (1797). Selandjutnja hanja orang Belanda sadjalah jang berdagang dengan kepulauan Indonesia, termasuk Irian Barat.

Pada waktu itu, Irian Barat bagian Utara berada dibawah kekuasaan Kesultanan Tidore. Kesultanan Tidore di Maluku Utara dipergunakan oleh Belanda mendjadi pangkal untuk menguasai Irian, karena adanja persamaan² dalam adat istiadat antara Tidore dan beberapa bagian dari Irian Barat. Kenjataan ini diakui pula oleh tjendekiawan Belanda van Vollenhoven.

Kemudian Belanda bermaksud untuk memisahkan Irian-Barat dari kesultanan Tidore dan akan langsung dikuasainja. Langkah pertama jang diambil ialah mulai tahun 1905. Belanda memberi uang kepada Sultan Tidore sebanjak 6.000 rupiah setiap tahunnja sebagai ganti hak² Sultan di Bagian Selatan Irian Barat.

Demikianlah sedikit tentang sedjarah mengenai Irian Barat. Njatalah, bahwa Irian Barat adalah wilajah jang sah dari Indonesia. Karena itu tuntutan Rakjat Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kewilajah kekuasaan Republik Indonesia adalah sepenuhnja sah dan adil. Jang achirnja pasti akan menang.—

Bahan² dari Kempen

dan buku „Irian Barat"

Hati Wanita Djerman enggan dibelah



Anak² di Republik Demokrasi Djerman gembira djalan² dengan pengasuh taman kanak²

Bagi siapa jang melihat dari udara kota Berlin dimusim semi dalam kehidjauan taman2 dan kesegaran bunga2 appel di-sela2 danau2 ketjil kebiruan, akan ta' terkilas dalam anganan mendung hitam menggumpal diatas panorama indah, bahwa Berlin didjantung Eropah ini merupakan pusat „perang dingin" antara Barat dan Timur jang se-waktu2 bisa menjala membahajakan perdamaian dunia. Tetapi pada saat kaki terindjak bumi Berlin terasa sudah betapa „teririsnja kota megah ini. Akibat dikalahkannja Djerman-Hitler dalam perang dunia ke-II maka Berlin diduduki oleh Inggris, Perantjis, Amerika Serikat dan Uni Sovjet. Terbagilah setjara politis Djerman itu mendjadi Republik Federal Djerman (RFD) dan Republik Demokrasi Djerman sedang Berlin terletak dalam kantong RDD.

Penulis pernah berkesempatan melihat sendiri kota Berlin dalam serba keragamannja. Berlin Barat jang terkenal dengan night-cafetaria dan kemegahan lampu2 malam sebagai demonstrasi „dunia merdeka".

Tetapi surat kabar djarang menjebut pengangguran jang meningkat dan harga2 jang semakin tinggi. Berlin Timur memang daerah jang dahulunja tempat pekerdja2 serta bengkel2 sehingga sekilas akan tampak ta' seramai di Barat, terutama dipagi hari dimana penganggur2 telah tertampung dalam tempat kerdja masing2, tetapi ta' ada jg bisa menjangkal bahwa setiap penduduk di Timur bisa makan dengan tjukup dan ta' mentjemaskan pendidikan anak2 maupun hari tua mereka, karena pemerintahan adalah untuk kepentingan mereka.

Penulis ber-tjakap2 dengan wanita2 Djerman baik Timur maupun Barat dan sesungguhnja hati mereka mendebar keras hasrat agar tanahair mereka bersatu kembali dalam suasana jang damai. Ta' ada ibu Djerman dalam hatinja membenarkan sendjata2 atom tertumpuk di Djer-

man Barat untuk dihadapkan ke Timur. Perdjuangan menentang militarisasi Djerman Barat dilakukan dengan geram oleh wanita di Barat walaupun mendapat rintangan sehebat-hebatnja .

Nj. Lily Nevinny dari Djerman Barat menjatakan antara lain „Banjak sekali wanita Djerman di Djerman Barat jang sedar akan bahaja persendjataan atom, ta' gentar untuk berdjuaang dengan segenap tenaga mereka melawan. Nj. Renate Riemeck guru sedjarah pada sekolah guru Wuppertal mengambil inisiatif untuk mengirim seruan jang ditandatangani oleh 44 profesor kepada serikat2 buruh. Diberbagai pertemuan, rapat2 jang ta' terhitung djumlahnja, iapun ta' lelah untuk mendjelaskan tentang bahaja atom dan mengadjak mereka untuk ta' membiarkan mereka dilumpuhkan oleh ketakutan jang dibuat2 dalam perdjuangan mereka menentang maut atom. Nj. Elisabeth Heimpel, isteri profesor di Gottingen mengumpulkan 10.000 tanda tangan dan mengirimkannja kepada pemerintah untuk memprotes persendjataan atom. 18 organisasi wanita di Hamburg memprotes dalam surat mereka kepada Dr. Adenauer dan Dewan Federal menentang pembentukan basis2 atom.

Ber-tahun2 Gabungan Wanita Seluruh Djerman jang meliputi wanita dari Timur dan Barat telah berusaha sekeras-kerasnja untuk mempersatukan kaum wanita dalam perdjuangan menentang bahaja atom.

24 Organisasi wanita di Dortmund mengadjukan protes terhadap ditempatkannja pasukan2 Inggris jang dipersendjatai dengan sendjata2 nuklir li-daerah2 jang rapat penduduknja."

Sebuah tjontoh jang menjolok jalah peristiwa penahanan Nj. Renate Kruse, seorang isteri buruh tambang di Hochlarmark Djerman Barat jang ikut berdjuang melawan dihidupkannja kembali militerisme Djerman pada th 1955 dan 1957, sedang pada permulaan Maret 1959 ia untuk ketiga kalinja dipisahkan dari keluarganja jang menjinta dimasukkan pendjara atas tuduhan bahwa „ia ta' menundjukkan pengertian atas penahanan2 jang lalu dan masih meneruskan berdjuang untuk tjita2nja. Sampai sekarang Nj. Renate Kruse jang mempunjai anak laki2 berumur dua tahun masih meringkuk dalam pendjara walaupun beribu buruh tambang dan golongan2 penduduk lainnja meminta kebebasannja. Gabungan wanita Demokratis Djerman telah mengeluarkan seruan jang mengharukan sebagai protes terhadap keputusan jang menentang semua hak2 manusia dan melanggar semua kemerdekaan. Gabungan wanita Demokratis Sedunia jang merangkum 200 djuta kaum wanita disegenap benua pun telah mengirim tilgram protes terhadap dipendjarakannja Renate Kruse dan menuntut agar segera dibebaskan.

Demikian wanita Djerman bersama2 dengan saudara2nja di Timur jang telah memperoleh segala hak2 kebebasannja telah menundjukkan berkembangnja kesedaran mereka terhadap pertanggungan djawab mereka untuk membela kehidupan.

Nj. Ursula Wohlenberg dari Republik Demokrasi Djerman menjatakan : „Republik Djerman Demokratis tidak mengetjewakan harapan jang diletakkan pada Rakjat Djerman. Disini politik perdamaian dan meredakan ketegangan telah dianut sedjak semula. Pemetjahan masalah Djerman ta' hanja mendjadi kepentingan Rakjat Djerman, tetapi Eropa seluruhnja. Wanita Djerman di RDD berdjuang dengan keberanian untuk ditjapainja persetudjuan perdamaian."

Utjapan2 wanita2 Djerman itu menundjukkan ketetapan hati mereka dalam menjadari bahaja jang mungkin timbul dari ketegangan masalah Djerman, didjantung Eropah. Ta' hanja wanita di Djerman di Eropah ataupun dilain2 benua tetapi kita wa[illegible]donesia dengan penuh perhatian mengikuti perkembangan Konferensi di Djenewa dalam usaha memetjahkan masalah Djerman jang merupakan bisul parah dihati benua Eropah. Hati wanita Indonesia beserta saudara2 wanita di Djerman baik di Barat maupun di Timur jang memberikan segenap hidup dan daja mereka untuk mentjegah bahaja peperangan baru dan untuk menjatukan tanahair mereka dibawah pandji2 perdamaian. Hati wanita Djerman enggan terbelah, sebagaimana hati wanita Vietnam maupun Korea sebagaimana hati wanita2 Indonesia pun enggan terpisah dari saudara2nja di Irian Barat jang masih dalam genggaman pendjadjah. Untuk itu persatuan wanita diseluruh dunia adalah suatu kekuatan jang ta' terabaikan.

(oleh : S. Djin).



Demonstrasi besar Rakjat Djerman Barat menentang perang atom

„ibunda"

Seorang ibu tiada mengenal takut, apabila ia harus melindungi manusia jang dilahirkannja.
Maxim Gorky.

Ibunda telah dipertundjukkan untuk para undangan digedung bioskop New Podium pada tgl. 7 Mei 1959 oleh Badan Hubungan Kebudajaan Indonesia - Uni Sovjet. Film berwarna tsb. sangat berkesan karena mengandung pendidikan jang sangat baik dan romantisme jang halus.

LAMA sudah buku karangan Maxim Gorky "Ibunda" telah dikenal oleh masjarakat Indonesia. Bukan sadja dimasa sesudah Rakjat Indonesia berhasil memenangkan kemerdekaannja. Didjaman pendjadjahan pemerintah Belanda atas Indonesia, dikala itulah tidak sedikit orang mengenal buku ini. Dan kini, buku ini telah diantarkan oleh Pramoedya Ananta Toer kedalam bahasa Indonesia kepada Rakjat Indonesia. terutama kepada para ibu Indonesia jang tiada bedanja dengan para ibu dari dunia manapun djuga. Djuga para ibu Indonesia penuh kasihsajang terhadap anak2nja, terhadap haridepan jang ia ikut menanggungnja. Djuga untuk kesemuanja ini, para ibu Indonesia pernah memberikan pengorbanannja dan selalu diminta memberikan pengorbanan jang tiada taranja.

Kini.... Ibunda dalam bentuk lain telah tiba di Indonesia pula.

Djalan-tjeritanja amat sederhana. Tidak mustahillah di Indonesia djuga telah terdjadi kisah serupa jang disadjikan kepada masjarakat oleh Maxim Gorky. Tiada disangka mungkin **Ibunda** dengan demikian djuga mempunjai dasar keasliannja. Dan inilah merupakan satu sebab mengapa **Ibunda** telah dan tetap mendapatkan sambutan jang hangat di Indonesia. **Ibunda** pasti merupakan hidangan jang sehat bagi Rakjat Indonesia.



Ibunda sedang mendjenguk anaknja Pavel di pendjara. Betapa wadjahnja memberikan kesewadjaran djiwa seorang ibu, penuh kasihsajang dan bangga

Tahun 1900..... Terdjadinja disebuah kota di Rusia. Setiap pagi peluit pabrik meraung-raung, dan para pekerdja bergerak ber-bondong2 masuk kerdja. Setiap sore djuga raung peluit ini jang mendikte — seolah-olah — para pekerdja untuk berlenggang-berat keluar dari pabrik. Demikian gambaran jang tiada obahnja. Itu dan itulah terdjadi setiap hari. Selingannja.....?

Ja, selingannja..... jang tua meninggal dan digantikan oleh jang lebih muda..... untuk meneruskan lukisan jang mendiemukan ini.

Tidak! Pandangan tidak terus demikian dan tidak boleh diteruskan berlarut-larut.

Pavel, bersama dengan ajahnja, bekerdja dipabrik ini. Berdua bersama dengan kawan2nja dipagihari mereka masuk kerdja dan disorehari mereka pulang. Ajah adalah seorang pemabok. Karena dinginnja, orang membutuhkan minuman2 jang membantu memanaskan badan. Tetapi ajahanda minumnja terlalu banjak. Bukan sadja untuk memanaskan badan, lebih2 untuk menghilangkan pikiran jang sudah djemu. Dan achirnja..... karena minuman keras ini djuga ajah mabok, berdiri, tergelintjir djatuh dan meninggal dunia.

Ibunda semula hanja memandang kesal terhadap suaminja dan pula tertjampur ketakutan. Dikala ajah datang, memberikan perintah untuk menjediakan makan, dan dikala ajah sedang minum. Pandangan ber-pindah2

dari suami keanaknja, dan kembali lagi. Tentulah dalam pikiran terbajang pandangan dan pertanjaan : „Apakah Pavel akan mengikuti djedjak ajahnja ?" Akan tetapi kemudian ia mendjerit, melihat ajah djatuh tergelintjir, dan mati. Hatinja membeku.

Ajah sudah dibaringkan dimakam. Pavel tinggal sendiri dengan Ibunda.

Pavel datang dari kerdja. Brok... brok... brok. „Makan !" teriaknja. Pandangan serupa dengan kala ajah masih ada. Pavel duduk makan dan... minum djuga. Dengan tjemas **Ibunda** tinggal memandang. Serunja : „Kau minum djuga...?" Pavel djawab geram : „Mengapa tidak, semua orang minum !" Dengan sedih keluar suara **Ibunda** jang sudah putusasa : „Kau pengganti sebagai pentjari-makan.....". Segenap maksudnja sudah tersimpul dalam kalimat pendek itu, tepat !

Pavel terdiam..... Kemudian ia berdiri sambil menangis..... Achirnja Pavel bertekuk-lutut sudjud dihadapan **Ibunda.** Sambil menangis ter-sedu2 ia berdjandji dan bersumpah akan mendjadi anak baik.

Para pekerdja mulai bangun. Pavel memimpin pemogokan. Madjikan datang dan mengantjam. Para pekerdja jang semula sudah sadar benar, pada tingkat pertama ini terpaksa masih tunduk pada madjikan jang mengeksploatasi tenaga pekerdja semurah2nja. Achirnja..... jang tinggal dilapangan hanja Pavel sebagai pembitjara, dan Ibunda sebagai pendengar.

Sebelum mengerti jang diperdjuangkan oleh anaknja, Ibunda selalu tjemas. Lebih2 dikala mendengar kata anaknja, bila bukunja diketahui pemerintah ia akan dipendjara. Tetapi setelah menginsjafinja, Ibundalah jang mendjadi pendukung-utama. Katanja dahulu : „Hati-hatilah", jang seolah-olah menjimpulkan ketakutan akan kehilangan matapentjaharian, tetapi dilapangan ini Ibunda berkata : „Sekarang belum berhasil, tetapi pastilah lain kali berhasil !" Selandjutnja Ibunda merupakan pendorong jang paling kuat bagi Pavel.

Bersama dengan kawan2nja, Pavel madju terus. Pendjara bukanlah halangan bagi mereka untuk meneruskan perdjuangan sengit. Dikala Pavel beserta kawan2nja jang memegang pimpinan dalam aksi2, berada dipendjara, Ibundalah jang menjebarkan selebaran2 masuk pabrik kepada para pekerdja, dengan menggunakan tjara ber-matjam2, Ibunda djuga tidak mengenal lelah menggantikan anaknja menjampaikan buku2 jang terlarang oleh pemerintah pada waktu itu, dari desa kedesa, dari kota satu kelainnja.

Achirnja atas keputusan hakim, Pavel bersama kawan2nja, dibuang ketempat pengasingan. Saat kritik sekali menimpa pergerakan. Pimpinan pergerakan — pada waktu itu Partai Sosial Demokrat — mentjetak pidato2 para pedjuang dimuka sidang pengadilan, dan mentjari orang2 untuk menjebarkannja. Lagi Ibunda menawarkan dirinja. Ibunda marah sewaktu ditolaknja (semula) : „Saudara2 hanja memikirkan bahaja jang akan menimpa aku, tetapi tidak memikirkan jang menimpa saudara2 sendiri. Apakah Rakjat jang menderita tidak harus kita tolong ?" Dan berdjalanlah Ibunda untuk menggantikan tugas anaknja.

Korban jang diberikan Ibunda tiada taranja. Dikala hendak memulai perdjalanan baru lagi, disetasiun Ibunda berhadapan dengan polisi. Hanja sedetik timbul pikiran : „Kiranja barang ini lebih baik kutinggalkan disini". Tetapi segera djiwanja jang besar itu menang. Pikirnja „Djangan memalukan perdjuangan jang dilakukan oleh anakmu, teman2nja dan Rakjat !" Dan..... berteriaklah Ibunda sambil menghamburkan, me-njebar2kan kekanan dan kekiri selebaran2-pidato jang dibawanja : **„Lautan darah tidak mungkin menutup kebenaran !"**

Kisah hasil-pena Maxim Gorky benar2 menggambarkan kesewadjaran djiwa seorang ibu, jang pantang mundur dalam perdjuangan, demi anak jang disajanginja dan demi kehidupan jang dilahirkannja. Begitu pula para pengantar kisah ini kepada masjarakat tidak akan terluput dari penghargaan. Kesemuanja patut dipudji.

V. Maretskaja, seorang aktris muda, telah menundjukkan kemampuan luarbiasa dalam membawakan peran Ibunda. Alexei Batalov sendiri memang tepat terpilih mendjadi Pavel. Disamping karjanja dalam berbagai film besar „Keluarga Besar", „Perkara Rumiantsev", „Djasamu", dan tidak lama lagi akan beredar di Indonesia, jaitu „Burung2 Djendjang Melajang Terbang", dan didalam lain2 film, kali ini patut mendapat penghargaan. Begitu pula para pekerdja film lain2nja jang ikut mentjiptakan „Ibunda" ini, semuanja telah membuktikan, tanggungdjawabnja jang besar, sehingga setjara kolektif mereka ini dapat menjadjikan hidangan jang bernilai.

Handajani





Oleh : Sugiarti Siswadi

ISTILAH tjatut terbit didjaman Djepang. Entah, mengapa djustru kata „tjatut" itulah jang dipakai. Mengapa bukannja misalnja „menggergadji", sedang sesungguhnja menggergadji akan menghasilkan lebih banjak dari pada mentjatut. Mungkin nanti seketurunan lagi, ahli2 bahasa akan memberikan definisi tentang arti kata tjatut itu, sebab rupa2nja mentjatut itu berkembang djuga pada masa sekarang, dan jakin seketurunan lagi tjutju2 kita tidak mempunjai gambaran lagi apa dan bagaimana bentuk dan tjara2 „mentjatut" itu, seperti diuga halnja anak2 kita jang masih ketjil tidak mengerti dan mengenal „radja".

Pada djaman Djepang, hampir semua orang mentjatut, atau setidak-tidaknja ditjatut. Banjak kisah2 lutju tentang njatut ini. Pernah ada dongeng, orang mentjatut achirnja tertjatut sampai habis2an. Berbekal selembar sarung, seminggu kemudian berubah mendjadi kebaja wanita — memang tak ada kebaja lelaki —, tiga hari lagi mendjadi selendang pelangi, dua hari kemudian mendjadi petji, karena kurs selendang sudah turun, empat hari kemudian mendjadi sandal sepasang, dan achir2nja berganti rupa mendjadi sepiring nasi soto, karena seret sekali lakunja sepasang kulit sapi mentah itu. Dan ketika achir2nja sitjatut itu mengenang-ngenangkan asal sepiring soto itu ia terkedjut setengah mati, karena djustru pada djaman Djepang itu kain dan sarunglah jang pegang peranan dalam pasaran.

Pak Dasuki mentjatut djuga. Bukan pekerdjaan baru baginja, hanja menjesuaikan tjara kerdja dengan perkembangan djaman. Sedjak dahulu djabatannja ialah pedagang barang2 bekas, dengan modal mulut dan lutut. Lutut ini djasanja ialah mengajuh sepeda uanja. Rupanja pada djaman Djepang bintangnja terang. Dari seorang jang hidupnja Senen Kemis, karena berkah keanehan djaman ia bisa mendirikan rumah digang jang agak besar. Djaman Djepang ia mendjeladjah seluruh Djawa Tengah dan Djawa Timur. Barang2 dagangannja, matjam2. Apa diminta oleh pasaran, ia mempunjai dan dapat menjediakan dengan sistim mentjatut. Kediri, Semarang, Temanggung — dikota achir ini ia mendjual belikan djimat —, Surabaja ia djeladjah. Rupanja semakin kurus dan hitam, dan ia mempunjai ketjakapan baru, menggandul kereta api dan memandjat djendela sepur, serta mengabui pendjaga pintu setasiun. Kereta selalu padat dan sesak, orang2 Indonesia hampir semua mendjadi akrobat, mereka berpegang dengan sebelah tangan jang dientiet dibordes, dan kaki sebelah sadja jang bisa tegak dilantai sepur, sebelahnja setengah tergantung, dan begitulah mereka berkereta setengah hari. Atau berbaring telungkup diatap kereta. Ngeri dan geli kelihatannja, mengingatkan nenek-mojangnja dahulu, bangsa kera.

Perdjalanan Dasuki ke Surabaja jang terachir, hampir ditebus dengan djiwanja. Ia mengalami pemboman tentara Sekutu dikota bandar itu. Selang sebulan baru ia dapat pulang kembali kekotanja, dan ia mentjeritakan kengerian pemboman itu, serta bagaimana ia putjat setengah mati berlindung dilobang. Ia sungguh2 tidak tahu, siapa jang harus didjagoinja dalam peperangan itu. Waktu berlindung dilobang itu, ia tak tahu bagaimana ia harus berdoa, ketjuali doa agar lobang perlindungannja itu selamat dari serangan pesawat terbang. Ia tidak mendoakan agar Sekutu tidak menjerang lagi, karena hati ketjilnja berkata, bahwa masa Djepang adalah masa tidak kekal, masa jang tidak sewadjarnja dan harus berachir. Tetapi mengharapkan Sekutu menang tidak djuga, karena dalam djaman Djepang telah timbul kebentjiannja jang mendalam kepada orang2 kulit putih. Sungguh2 ia tidak tahu, bagaimana ia harus berdoa dan mengharap agar keadaan ini, penghidupan aneh djaman Djepang bisa berachir.

Semendjak pemboman pesawat Sekutu itu ia tak berani lagi mengindjak Surabaja.

Pada suatu hari, ia bertemu seseorang sahabatnja, disebuah kota di Djawa Tengah, ketika ia mampir sedang bertugas. Pembi-

tjaraan sangat asjik, kebarat ketimur, karena mereka sahabat karib. Dan Dasuki bukanlah seorang jang pelit, selalu kalau habis ia mendapat pukulan ia rojal sekali. Tuan rumah ini, jang tidak ikut2an mentjatut hidupnja melarat, dan kedatangan Dasuki setiap waktu berarti tambahnja uang belandja untuk setengah bulan.

:"Masih terus djalan dik ?"

:"Ja, Mas. Sekarang sedang laku benang tenun. Sajang sekali aku tidak lagi ke Djawa Timur."

:"Mengapa ? Dahulu kerap kan ke Surabaja. Ah, ingin betul aku melihat kota itu sekarang. Pernah aku diam disana, lebih kurang limatahun."

:"Hampir aku mati di Surabaja, Mas."

:"Lho, kenapa ? Sakit ?"

:"Tidak. Bertepatan dengan serangan udara dulu itu."

:"Di Surabaja adik waktu itu?"

:"Ja, Mas. Untung djuga masih hidup, bisa tjeritera bagaimaan dahsjatnja pertempuran. Untung-untung, Tuhan masih memelihara njawaku, tjoba, Mas, tempat penginapanku jang biasanja, hantjur kena bom. Untung untung, ketika aku kesana, penginapan itu penuh sesak, tjoba tidak....."

Dasuki mentjeriterakan kembali djalannja peperangan itu, dari apa jang dilihatnja dalam perlindungan, dan berdasarkan tjeritera kawan2 jang lain. Tuan rumah meng-angguk2, dan hanja menambah geleng2 keheranan. Sedang mereka asjik bertjeritera, datanglah tetamu tetangga tuan rumah. Dasuki kita inipun kenal djuga, dan mereka bertiga mengobrol dengan asjik. Oleh2 Dasuki jang pemurah itu memenuhi medja, dan mereka tak kenal waktu.

: Adik kita ini menjaksikan pertempuran di Surabaja. Serangan udara. Serangan Sekutu."

Tetamu ini menundjukkan rasa kaget dan kagum. Dasuki lalu bertjeritera lagi dari permulaan. Rupa2nja pengalaman jang aneh ini sangat mengesan dihatinja, hingga tak bosan2 ia mengulang-ulang dimanapun djuga.

:"Mas, Mas. Aneh mengapa sesuatu itu dapat mempengaruhi begitu rupa. Bermalam-malam aku ter-mimpi2 peristiwa Surabaja itu. Tetapi tidak pernah aku perhatikan, aku tahu itu hanja terbawa sadja."

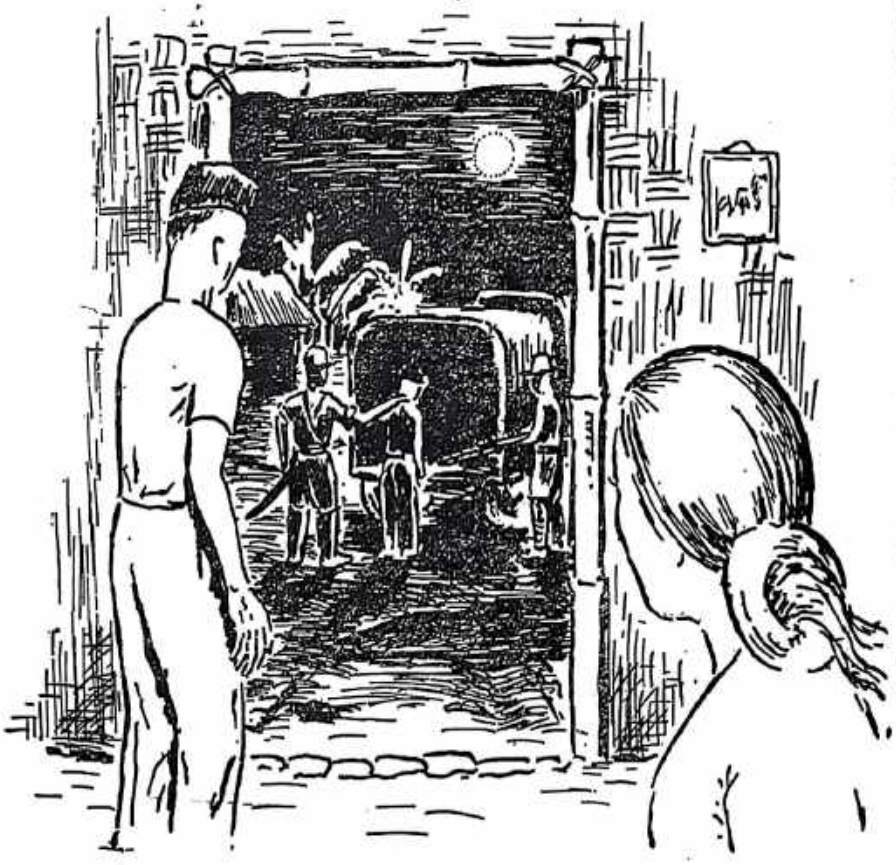
Dasuki diam, dan mengepulkan rokok Koanja seraja memandang langit-langit. Seperti ia berpikirkan sesuatu jang rumit.

:"Nenek mojang kita itu memang pandai, dapat meramalkan sesuatu. Tjoba, kata kjahi di Temanggung, djaman Djepang ini umurnja hanja seumur djagung. Saja pikir2, masa seumur djagung. Kalau begitu-kan djaman Djepang itu sudah lampau. Tetapi rupanja hitungannja lain djuga. Jang perlu tiga setengahnja itu. Djagung usianja tiga setengah bulan, tetapi untuk tamsilnja bukannja tiga setengah bulan, melainkan tiga setengah tahun. Baiklah kita tjotjokkan Mas!"

Ia berhenti bitjara dan merenung-renung. Walaupun ia seorang tukang tjatut jang lahirnja hanja pemburu uang, tetapi Dasuki biasa memikir-mikir, dan terutama ini disebabkan karena penghidupannja jang aneh itu. Bintangnja terang sekarang, tetapi rupanja tidak memberikan kepuasan dihati ketjilnja.

Tuan rumah hanja mengangguk-angguk sadja dan memadamkan puntung rokoknja ditjawan tjangkirnja. Ia seorang jang biasa sadja, tidak pernah mengeluh, tetapi tidak pernah djuga mengapi. Apa jang ada dihadapannja, nampak njata dan terang, ituian jang dilihatnja. Hidupnja rata sadja, karena ia tak berani menempuh atau menanggung risiko.

:"Mas, Mas, aneh sekali. Seminggu jang lalu aku bermimpi. Aku pikir-pikir tentulah itu bukan terbawa-bawa peristiwa serangan di Surabaja itu, sebab itu sudah lama lampau, tidak pernah lagi kukenang-kenang. Seolah-olah aku mendengar dengungan pesawat terbang. Dan ketika aku perhatikan — dalam mimpiku itu — maka diangkasa mengnitam ratusan pesawat terbang, dan serentak mendjatuhkan beratus-ratus bom. Bumi terbakar, Mas, dan aku putjat takut bersembunji dikolong tempat tidurku. Njaris aku kena bom, Mas. Tetapi selamat. Ketika aku terbangun keringatku membasahi badjuku. Aku takut Mas, dan ngeri, lebih ngeri dari pada ketika aku di Surabaja dulu itu. Tjepat-tjepat, paginja aku menggali perlindungan dikebun belakang rumahku, siapa tahu, mimpi itu bukan hanja bunga tidur sadja, tetapi suatu isjarat. Dan kalau kita hitung2 masa jang seumur djagung itu hampir sampai djuga batasnja."



Ia tertawa kosong, seperti ia tak tahu, bagaimana harus bersikap sesudah mengeluarkan sesuatu jang menindih hatinja.

:"Baiknja Mas bikin djugalah lubang perlindungan dikebun. Dan saudara djuga, siapa tahu kapan2 kota kita ini akan diserang oleh Sekutu," tambahnja, menasehati tuan rumah dan tetangganja.

Tetangga ini bangkit berdiri dan berkata.

:"Maafkan, aku ada perlu, permisi sebentar. Mas Dasuki nginep dimana malam ini?"

:"Disini sadjalah tidur," kata tuan rumah: Sajang uang dibuang-buang."

Tetangga itu pulang, dan kedua sahabat itu meneruskan bertjakap-tjakap.

Tetapi, selang setengah djam, terdengarlah deru mobil berhenti didepan pintu. Kemudian suara derap sepatu dan gumam dalam bahasa Djepang. Lalu suara seorang Indonesia.

:"Betul disitu, Tuan."

Dasuki dan tuan rumah berhenti bitjara, dan mereka mendengarkan suara2 diluar dengan saksama, dan takut2. Mobil diwaktu malam, dan derap sepatu. Tidak salah lagi, tentulah tentara Djepang, kenpeitai.

Tidak salah. Pintu digedor dengan keras, dan seorang serdadu masuk dengan kasar.

:"Mana Dasuki san -ja?"

Dasuki berdiri dengan menggigil.

Sebuah tempeleng melajang di pipinja, disusul bertubi dikepala, dan tendangan dibadannja. Dasuki mengerang sedikit, tetapi ia mentjoba berdiri.

:"Salah apa, tuan Nippon, saja tidak apa-apa."

:"Mata-mata ja, bohong ja? Hajo pergi ikut kami orang. He, kamu orang ikat ini mata-mata bagero ja?"

Dasuki diikat, dan dipukuli lagi. Ia mengerang-erang. Tuan rumah dibentak, dan ia terkedjut.

:"Dasuki apa saudara, apa adik?"

:"Saudara, Nippon san. Saudara."

:"Punja saudara bagero ja?"

Dan tuan rumah ini ditempeleng djuga.

Dasuki diseret keluar, dan sebentar kemudian mesin mobil menderu.

Malam sepi dan menekan dirumah itu. Tuan rumah itu duduk dengan ketakutan diserambi dalam dengan isterinja jang menangis tidak bersuara.

:"Djangan takut Bu, asal kita tidak ikut apa-apa, tentu tidak membahajakan kita," sebetulnja hatinja sendiri takut setengah mati. Istilah dikenpei — artinja ditangkap kenpeitai — sudah tjukup mendirikan bulu roma orang jang pemberani seperti apapun djuga.

:"Bagaimana bisa terdjadi, dan apa sebabnja?" pertanjaan itulah jang mengganggu hatinja.

Seminggu ini, tetangga mereka sebelah tidak menampakkan diri. Dan ketika mereka dengan tak sengadja bersua, dan diberitahukan kepadanja, bahwa Dasuki malam itu ditangkap kenpei sehabis dia pulang, tetangga ini terkedjut. Tetapi ia mesti beladjar main sandiwara dulu, karena ke-pura2annja nampak sekali. Tuan rumah ini semakin takut, dan malam2 dipembaringan, ia berbisik kepada isterinja: "Hati hati bu, dik Karto sebelah ini rupanja mata2 kenpetai. Ia rupanja jang melaporkan dik Dasuki malam2 dulu. Ia permisi pulang bukan? Nah, rupanja ia lapor."

Tiga bulan kemudian, Dasuki pulang dari sekapan kenpei. Badannja kurus kering dan giginja tanggal tiga buah. Kepalanja biru matang. Dan ia pendiam sekali. Hanja matanja jang liar.

Ia mampir kerumah sahabatnja dulu itu, akan mengambil barang2nja jang ditinggalkan.

:"Bagaimana dik? tanja tuan rumah takut2.

Dasuki tersenjum. Dengan peringisan sakit, sebab mulutnja masih bengkak ia bertjeritera.

:"Aku ditangkap dan disiksa Djepang karena aku bermimpi itulah Mas."

:"Ja, mimpi?" tanja tuan rumah keheranan.

:"Ja, mimpi melihat kapal terbang beratus-ratus itu, dan mimpi kota ini diserang."

Dasuki diam, dan meringis.

:"Tahu-kau Mas siapa jang lapor?", matanja mengisjaratkan tetangga sebelah.

Tuan rumah mengangguk tanda mengerti.

:"Mengapa kau mimpi? Begitu Mas bentak.. si Djepang kate itu. Ja, mengapa aku mimpi, aku pun tak tahu djuga, bagaimana saja mesti mendjawab. Bagero, ja, mimpi kapal terbang Amerika Ja? Mata-mata ja? Tjoba Mas, siapa tidak geli. Ja, dah pukul dah, tendang dah, didjemur, pendek disiksa setengah mati.

Ja, ja, ja, mengapa aku bermimpi."

Ia terheran-heran sendiri. Semestinja mereka tertawa kegelian. Tetapi dalam djaman penindasanpun, bisa djuga orang disiksa karena tertawa. Djadi, mereka hanja meringis.

:"Begini dik, djangan sampai kau tjeriterakan kepada siapapun bahwa kau ditangkap kenpeitai karena bermimpi. Takut2 nanti ada berekor lagi."

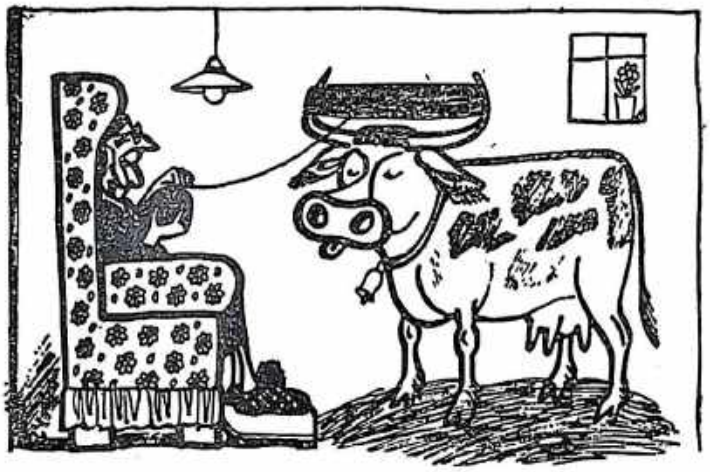
Tetapi, untunglah Dasuki tidak perlu lama2 menjimpan rahasianja itu, karena tiga bulan kemudian Djepang kalah, dan Indonesia Merdeka. Dan Dasuki mempunjai tjeritera njatanja, disamping pengalamannja mendjadi tukang tjatut di Surabaja.

Sekarang giginja jang tanggal itu sudah diganti dengan gigi mas, dan djabatannja jang lama masih diteruskannja.

Hanja, tentunja kalau boleh ia mengadjukan tuntutan, dialah orang jang termasuk pertama-tama mendapatkan pampasan Djepang, disamping beratus-ratus, beribu-ribu korban teror fasis Djepang, tawanan2 jang meringkuk dipendjara kenpei, dan djanda2 romusha di Djawa, Sumatera, Kalimantan dan tempat lainnja. Dan djuga Rakjat2 didesa jang mati karena beri2.

Kalau kita ingat ini, tentulah lebih ringan hati kita semua.





lelutjon





Djerman



Dari: G.D.R. Review

Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. SI/277/PPD SIDR/X/1959

